

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN /
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2025/
*31 DECEMBER 2025***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN
KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Thomas Nugroho
Alamat Kantor : Revenue Tower Lt. 11, District 8
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav.
52-53
Alamat Rumah : Jl. Walet Permai 5 No. 11
RT 013/ 006, Kapuk Muara,
Penjaringan, Pantai Indah Kapuk,
Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-50939888
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Wiyanto Saadah
Alamat Kantor : Revenue Tower Lt. 11, District 8
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav.
52-53
Alamat Rumah : Jalan Mangga IX Blok S No. 3c
RT 003/003, Duri Kepa,
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021-50939888
Jabatan : Direktur
3. Nama : Michael Wilson Setjoadi
Alamat Kantor : Revenue Tower Lt. 11, District 8
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav.
52-53
Alamat Rumah : The Pakubuwono House,
Jalan Pakubuwono VI No. 70
Gunung, Keb Baru, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-50939888
Jabatan : Direktur
4. Nama : Zhao Zhanpeng
Alamat Kantor : Revenue Tower Lt. 11, District 8
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav.
52-53
Alamat Rumah : FX Residence
Jl Jend. Sudirman RT 001/003,
Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat
Nomor Telepon : 021-50939888
Jabatan : Direktur
5. Nama : Luthfi Taufiq
Alamat Kantor : Revenue Tower Lt. 11, District 8
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav.
52-53
Alamat Rumah : Jalan Jati VD No. 12A,
RT 005/006, Sungai Bambu,
Tanjung Priok, Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-50939888
Jabatan : Direktur

**BOARD OF DIRECTORS' AND COMMISSIONERS'
STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025**

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

We, the undersigned:

1. Name : Thomas Nugroho
Office address : Revenue Tower Lv. 11, District 8
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-
53
Residential address : Jl. Walet Permai 5 No. 11
RT 013/006, Kapuk Muara,
Penjaringan, Pantai Indah Kapuk,
Jakarta Utara
Telephone : 021-50939888
Title : President Director
2. Name : Wiyanto Saadah
Office address : Revenue Tower Lv. 11, District 8
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-
53
Residential address : Jalan Mangga IX Blok S No. 3c
RT 003/003, Duri Kepa,
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Telephone : 021-50939888
Title : Director
3. Name : Michael Wilson Setjoadi
Office address : Revenue Tower Lv. 11, District 8
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav.
52-53
Residential address : The Pakubuwono House,
Jalan Pakubuwono VI No. 70
Gunung, Keb Baru, Jakarta Selatan
Telephone : 021-50939888
Title : Director
4. Name : Zhao Zhanpeng
Office address : Revenue Tower Lv. 11, District 8
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav.
52-53
Residential address : FX Residence
Jl Jend. Sudirman RT 001/003,
Gelora, Tanah Abang Jakarta Pusat
Telephone : 021-50939888
Title : Director
5. Name : Luthfi Taufiq
Office address : Revenue Tower Lv. 11, District 8
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav.
52-53
Residential address : Jalan Jati VD No. 12A,
RT 005/006, Sungai Bambu,
Tanjung Priok, Jakarta Utara
Telephone : 021-50939888
Title : Director

6. Nama : Gavin Muid Jusuf
Alamat Kantor : Revenue Tower Lt. 11, District 8
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav.
52-53
Alamat Rumah : Jalan Kebon Nanas Utara,
RT 001/007, Cipinang Cempedak,
Jatinegara, Jakarta Timur
Nomor Telepon : 021-50939888
Jabatan : Direktur
7. Nama : Lily Widjaja
Alamat Kantor : Revenue Tower Lt. 11, District 8
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav.
52-53
Alamat Rumah : Jalan Gelong Baru SLT No. 36,
RT 002/001, Tomang, Grogol
Petamburan, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021-50939888
Jabatan : Komisaris Utama

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT RHB Sekuritas Indonesia;
2. Laporan keuangan PT RHB Sekuritas Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT RHB Sekuritas Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT RHB Sekuritas Indonesia tidak mengandung informasi dan fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT RHB Sekuritas Indonesia.

6. Name : Gavin Muid Jusuf
Office address : Revenue Tower Lv. 11, District 8
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav.
52-53
Residential address : Jalan Kebon Nanas Utara,
RT 001/007, Cipinang Cempedak,
Jatinegara, Jakarta Timur
Telephone : 021-50939888
Title : Director
7. Name : Lily Widjaja
Office address : Revenue Tower Lv. 11, District 8
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav.
52-53
Residential address : Jalan Gelong Baru SLT No. 36,
RT 002/001, Tomang, Grogol
Petamburan, Jakarta Barat
Telephone : 021-50939888
Title : President Commissioner

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT RHB Sekuritas Indonesia;
2. The financial statements of PT RHB Sekuritas Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT RHB Sekuritas Indonesia have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT RHB Sekuritas Indonesia do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT RHB Sekuritas Indonesia's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 06 Maret / March 2026

Atas nama dan mewakili Direksi dan Komisaris / *For and on behalf Board of Directors and Commissioners;***Thomas Nugroho**
Direktur Utama /
President Director**Lily Widjaja**
Komisaris Utama/
President Commissioner**Wiyanto Saadah**
Direktur / Director**Zhao Zhanpeng**
Direktur / Director**Michael Wilson Setjoadi**
Direktur / Director**Luthfi Taufiq**
Direktur / Director**Gavin Muid Jusuf**
Direktur / Director

Laporan/Report No. 00242/2.1457/AU.1/09/1849-2/1/III/2026

**Laporan auditor independen
Kepada para Pemegang Saham**

PT RHB Sekuritas Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT RHB Sekuritas Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

***Independent auditors' report
To the Shareholders of***

PT RHB Sekuritas Indonesia

Opinion

We have audited the financial statements of PT RHB Sekuritas Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901

F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

Pengoperasian dan pengendalian atas sistem Teknologi Informasi ("TI") dalam kegiatan perantara perdagangan efek

Perusahaan mencatatkan pendapatan dari kegiatan perantara perdagangan efek sebesar Rp 211.965 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025. Pendapatan dari kegiatan perantara perdagangan efek diproses oleh sistem TI perantara perdagangan efek. Sistem TI perantara perdagangan efek memfasilitasi pemrosesan transaksi dalam jumlah yang signifikan, perhitungan pendapatan dari kegiatan perantara perdagangan efek secara otomatis dan perpindahan data dengan sistem lainnya.

Tujuan fundamental dari sistem dan pengendalian TI adalah memastikan bahwa risiko manajemen hak akses pengguna yang tidak tepat, perubahan program yang tidak sah, dan protokol pengoperasian TI dapat dikelola. Oleh karena itu, kami menganggap pengoperasian dan pengendalian sistem TI atas kegiatan perantara perdagangan efek sebagai bagian dari hal audit utama

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

Operation and controls of brokerage activities Information Technology ("IT") systems

The Company recorded revenue from brokerage activities of Rp 211,965 million for the year ended 31 December 2025. Revenue from brokerage activities is processed by the brokerage IT system. The brokerage IT system facilitates the processing of a significant volume of transactions, automatically calculates the revenue from brokerage activities and performs data interfaces with other systems.

A fundamental component of IT systems and controls is ensuring that risks in relation to inappropriate user access management, unauthorized program changes, and IT operating protocols are managed. Due to this, we consider the operations of the IT system and controls of the brokerage activities' IT system to be a key audit matter

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami memperoleh pemahaman atas bisnis proses, lingkungan TI, sistem dan pengendalian TI dari kegiatan perantara perdagangan efek. Kami mengevaluasi desain dan menguji efektivitas operasional, berdasarkan uji petik, dari pengendalian untuk sistem yang relevan, yang mencakup hal-hal berikut:

- Pengendalian atas manajemen perubahan:
Proses dan pengendalian yang digunakan untuk mengembangkan, menguji dan melakukan otorisasi perubahan pada fungsi dan konfigurasi di dalam sistem;
- Pengendalian atas keamanan akses:
Pengendalian hak akses yang dirancang untuk memberlakukan pemisahan tugas, mengatur penggunaan akun umum dan istimewa, untuk memastikan bahwa semua transaksi yang terjadi sudah melalui mekanisme yang terotorisasi; dan
- Pengendalian terkait operasional TI:
Pengendalian atas operasional digunakan untuk memeriksa bahwa setiap masalah yang timbul telah dikelola dengan tepat.

Kami melibatkan spesialis IT kami untuk menguji pengendalian relevan yang bergantung pada TI dalam kegiatan perantara perdagangan efek, meliputi:

- Penghitungan otomatis;
- Pengendalian otomatis; dan
- Pembuatan laporan oleh sistem.

Untuk menilai keakuratan dan keterjadian pendapatan dari kegiatan perantara perdagangan efek, kami menguji konfigurasi sistem yang relevan dan keluaran sistem, berdasarkan uji petik, dan pengendalian relevan yang bergantung pada TI dalam kegiatan perantara perdagangan efek, termasuk:

- Penghitungan otomatis komisi perantara perdagangan efek;
- Rekonsiliasi data otomatis antara sistem TI perantara perdagangan efek Perusahaan dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia; dan
- Pembentukan energi jurnal otomatis untuk transaksi kegiatan perantara perdagangan efek.

How our audit addressed the key audit matter

We understood the business process, IT environment, IT system and the controls of relevant brokerage activities. We evaluated the design and tested the operating effectiveness, on a sampling basis, of these controls for the relevant system, including the following:

- *Change management controls: The processes and controls used to develop, test and authorise changes to the functionality and configurations within system;*
- *Access security controls: The access controls designed to enforce segregation of duties, govern the use of generic and privileged accounts, to ensure all transactions occurred is through authorised process; and*
- *IT operation related controls: The controls over operations used to check that any issues that arise are managed appropriately.*

We engaged our IT specialists to test the relevant IT dependent control of brokerage activities, such as:

- *Automatic calculation;*
- *Automated controls; and*
- *System generated reports.*

To assess the accuracy and occurrence of revenue from brokerage activities, we tested the relevant system configurations, and system outputs, on a sample basis, and IT dependent controls of brokerage activities, including:

- *Automatic calculation of brokerage commissions;*
- *Automatic data reconciliation between brokerage IT system of the Company and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia; and*
- *Creation of automatic journal entries for transactions related to brokerage activities.*

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists.

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami.

Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report.*

Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Merencanakan dan melaksanakan audit grup untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau unit bisnis dalam grup sebagai basis untuk merumuskan opini atas laporan keuangan grup. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan penelaahan atas pelaksanaan pekerjaan audit untuk tujuan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama.

However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Plan and perform the group audit to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business units within the group as a basis for forming an opinion on the group financial statements. We are responsible for the direction, supervision and review of the audit work performed for purposes of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters.

Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Jakarta,
6 Maret/March 2026



Ketty, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1849



RHB Sekuritas Indonesia
00242/2.1457/AU.1/09/1849-2/1/III/2026

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024 ^{*)}	2023 ^{*)}	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2d, 4	129,592,570	124,974,110	167,072,177	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya		-	-	2,000,000	Restricted cash
Deposito berjangka	2c, 5	15,099,979	14,446,444	13,752,392	Time deposits
Piutang transaksi <i>reverse repo</i>	2c, 2e, 6	141,633,333	213,737,222	-	Reverse repo receivables
Portofolio efek	2c, 2g, 7	149,789,811	14,265,838	36,287,424	Securities portfolio
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak ketiga	2c, 2f, 8a	2,713	3,086	3,669	Third parties -
Piutang transaksi perantara pedagang efek - bersih					Receivable from brokerage activities - net
- Pihak berelasi	2c, 2f, 9a, 32	24,198,616	11,226,221	-	Related parties -
- Pihak ketiga	2c, 9a	753,567,082	780,260,110	664,224,398	Third parties -
Piutang transaksi penjaminan emisi efek					Receivable from underwriting activities
- Pihak ketiga	2c, 2f, 10	-	124	4,750	Third parties -
Piutang lain-lain	2c, 11	5,503,985	3,609,815	3,624,732	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	2k, 12	7,147,556	6,196,588	7,947,601	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2p, 22a	673,691	528,341	4,500	Prepaid taxes
Penyertaan pada bursa efek	2c, 2l, 13	7,500,000	7,500,000	7,500,000	Investment in stock exchange
Aset tak berwujud - bersih	2l, 14	12,516,955	14,228,592	15,863,853	Intangible assets - net
Aset hak guna - bersih	2t, 15	23,867,494	30,092,822	7,027,331	Right of use assets - net
Aset tetap - bersih	2j, 16	27,536,467	28,690,522	21,894,128	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	2p, 22d	11,499,117	11,413,295	10,943,951	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2c, 17	3,470,403	3,657,416	14,791,721	Other assets
JUMLAH ASET		1,313,599,772	1,264,830,546	972,942,627	TOTAL ASSETS
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang usaha					Trade payables
- Pihak ketiga	2c, 2f, 8b	9,434,222	2,190,363	2,590,736	Third parties -
Utang transaksi perantara pedagang efek					Payable to brokerage activities
- Pihak berelasi	2c, 2f, 18, 32	-	622,957	2,344,893	Related parties -
- Pihak ketiga	2c, 2f, 18	264,259,896	163,516,234	159,681,109	Third parties -
Utang transaksi penjaminan emisi efek					Payable from underwriting activities
- Pihak ketiga	2c, 2f	-	-	2,000,000	Third parties -
Utang pajak	2p, 22b	1,708,494	6,765,415	8,645,003	Taxes payable
Beban akrual	2c, 19	32,971,848	31,646,455	26,442,634	Accrued expenses
Pinjaman bank	2c, 20	165,256,472	260,046,778	-	Bank loans
Liabilitas sewa	2t, 21	22,343,933	27,812,484	5,326,317	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2n, 23	41,644,966	34,168,370	34,861,664	Employee benefits liabilities
Utang derivatif	2c, 2u, 24	42,828,031	3,717,341	8,254,555	Derivative liabilities
Utang lain-lain	2c, 2f, 25	2,003,080	3,370,124	2,048,928	Other payables
Jumlah liabilitas		582,450,942	533,856,521	252,195,839	Total liabilities
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to equity holders of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham					Capital stock - par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share
Modal dasar - 400.000 saham					Authorized - 400,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 204.082 saham	26	204,082,000	204,082,000	204,082,000	Issued and fully paid - 204,082 shares
Tambahan modal disetor		240,875,486	240,875,486	240,875,486	Additional paid-in capital
Saldo laba		278,826,344	278,651,539	268,424,302	Retained earnings
Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		7,365,000	7,365,000	7,365,000	Change from fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Jumlah ekuitas		731,148,830	730,974,025	720,746,788	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,313,599,772	1,264,830,546	972,942,627	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

^{*)} Disajikan kembali (lihat Catatan 37)

Restated (refer to Note 37) ^{*)}

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
Pendapatan	293,519,490	27	251,956,389	Revenue
Beban	<u>248,242,419</u>	28	<u>235,387,563</u>	Expenses
LABA USAHA	<u>45,277,071</u>		<u>16,568,826</u>	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan lainnya - bersih	19,780,608	29	15,779,095	Other incomes - net
Biaya keuangan	(13,386,938)	31	(17,223,307)	Finance costs
Beban lainnya	<u>(48,228,025)</u>	30	<u>(3,973,576)</u>	Other expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	3,442,716		11,151,038	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(2,557,629)</u>	22c	<u>(3,566,663)</u>	Income tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN	<u>885,087</u>		<u>7,584,375</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Operasi yang dilanjutkan: Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Continuing operations: Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(910,619)	2o, 23	3,388,284	Remeasurement of post employment benefits
Pajak penghasilan terkait	200,337	22d	(745,422)	Related income tax
(RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA TAHUN BERJALAN - BERSIH	<u>(710,282)</u>		<u>2,642,862</u>	OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR - NET
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>174,805</u>		<u>10,227,237</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Perubahan nilai wajar aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Changes in financial assets measured at fair value through other comprehensive income ^{*)}	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2023 ^{*)}	204,082,000	240,875,486	7,365,000	268,424,302	720,746,788	Balance at 31 December 2023 ^{*)}
Jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan:						Total profit or loss and other comprehensive income for the year:
- Laba tahun berjalan	-	-	-	7,584,375	7,584,375	Profit for the year -
- Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	2,642,862	2,642,862	Other comprehensive - income
	-	-	-	10,227,237	10,227,237	
Saldo 31 Desember 2024 ^{*)}	204,082,000	240,875,486	7,365,000	278,651,539	730,974,025	Balance at 31 December 2024 ^{*)}
Jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan:						Total profit or loss and other comprehensive income for the year:
- Laba tahun berjalan	-	-	-	885,087	885,087	Profit for the year -
- Rugi komprehensif lainnya	-	-	-	(710,282)	(710,282)	Other comprehensive - loss
	-	-	-	174,805	174,805	
Saldo 31 Desember 2025	204,082,000	240,875,486	7,365,000	278,826,344	731,148,830	Balance at 31 December 2025

^{*)} Disajikan kembali (lihat Catatan 37)

Restated (refer to Note 37) ^{*)}

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari/(pembayaran untuk) nasabah	138,276,644		(214,456,174)	Cash received from/ (payment to) customer
(Pembayaran untuk)/penerimaan dari lembaga kliring dan penjaminan	(6,777,774)		91,572,583	Cash (payment to)/received from clearing and guarantee institution
Penerimaan dari komisi perantara pedagang efek	211,965,541		184,203,175	Cash received from brokerage commission
Penerimaan dari perusahaan efek lain	28,673,151		-	Cash received from other securities company
Pembayaran beban bunga	(12,360,751)		(16,882,207)	Interest payment
Penerimaan bunga	75,724,315		46,357,700	Interest received
Pembayaran sewa bunga pembiayaan	(816,492)	31	(294,323)	Lease interest payment
Penerimaan dari kegiatan penjamin emisi efek	22,015,457		29,416,336	Cash received from underwriting activities
Pembayaran sewa jangka pendek	(2,872,782)		(2,872,782)	Short-term rent payment
Pembayaran atas transaksi reverse repo	(710,000,000)		(295,000,000)	Cash payment to reverse repo transactions
Penerimaan dari transaksi reverse repo	780,000,000		85,000,000	Cash received from reverse repo transactions
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan (Pembelian)/penjualan efek portofolio	(223,628,949)		(198,674,296)	Cash payment to suppliers and employees (Purchase)/sale of securities portfolio
Pembayaran lainnya	(135,523,972)		22,021,585	Cash payment to others
Pembayaran terkait:	(35,313,731)		(4,306,384)	Cash payment related to:
Pajak penghasilan	(5,853,631)		(891,368)	Income tax
Pajak lainnya	(11,062,936)		(13,274,067)	Other taxes
Arus kas bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan untuk) untuk aktivitas operasi	<u>112,444,090</u>		<u>(288,080,222)</u>	Net cash flow generated from/(used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	181,980	16	513,986	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud dan aset tetap	<u>(8,331,566)</u>	14, 16	<u>(8,407,508)</u>	Acquisition of intangible assets and fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(8,149,586)</u>		<u>(7,893,522)</u>	Net cash flow used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(4,652,059)		(6,162,899)	Payment of lease liabilities
Penerimaan pinjaman bank	12,565,000,000		13,422,000,000	Receipt from bank loan
Pembayaran pinjaman bank	<u>(12,660,000,000)</u>		<u>(13,162,000,000)</u>	Payment for bank loan
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(99,652,059)</u>		<u>253,837,101</u>	Net cash flow (used in)/ provided from financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS (dilanjutkan)	4,642,445		(42,136,643)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (broughtforward)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)	4,642,445		(42,136,643)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>125,096,502</u>		<u>167,233,145</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>129,738,947</u>		<u>125,096,502</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
PROVISI PENURUNAN NILAI	<u>(146,377)</u>	4	<u>(122,392)</u>	PROVISION FOR IMPAIRMENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN - SETELAH PROVISI	<u>129,592,570</u>		<u>124,974,110</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR - AFTER PROVISION
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consists of:
Kas	65,400		70,400	Cash on hand
Kas di bank	<u>129,673,547</u>		<u>125,026,102</u>	Cash in banks
Sub jumlah	<u>129,738,947</u>		<u>125,096,502</u>	Sub total
Provisi penurunan nilai	<u>(146,377)</u>		<u>(122,392)</u>	Provision for impairment
Jumlah	<u>129,592,570</u>		<u>124,974,110</u>	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

PT RHB Sekuritas Indonesia (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 16 yang dibuat di hadapan Notaris Besri Zakaria, S.H., tanggal 6 April 1990 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.2827.HT.01.01.TH.90 tanggal 19 Mei 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 11, Tambahan No. 523/2/92 tanggal 7 Februari 1992, dengan nama PT Dwipanca Rezeki.

Berdasarkan Akta No. 81 tanggal 9 Juli 1997 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., C.N., sebagai pengganti dari Notaris Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2.9975.HT.01.04.TH.97 tanggal 25 September 1997, nama Perusahaan diubah menjadi PT Nusa Dana Inti Investama. Selanjutnya berdasarkan Akta No. 2 tanggal 9 Januari 2003 yang dibuat di hadapan Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C.04454.HT.01.04.TH.2003 tanggal 4 Maret 2003, nama Perusahaan diubah menjadi PT Nusadana Capital Indonesia. Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 5 September 2008 yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.59939.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 8 September 2008, nama Perusahaan diubah menjadi PT OSK Nusadana Securities Indonesia. Berdasarkan Akta No. 146 tanggal 27 Maret 2013 yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.17673.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 5 April 2013, nama Perusahaan diubah menjadi PT RHB OSK Securities Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Akta No. 151 tanggal 28 Oktober 2015 yang dibuat di hadapan Notaris Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., sebagai pengganti dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.0945145.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 3 November 2015, nama Perusahaan diubah menjadi PT RHB Securities Indonesia. Berdasarkan Akta No. 79 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Notaris Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., sebagai pengganti dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0008617.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 13 April 2017, nama Perusahaan diubah menjadi PT RHB Sekuritas Indonesia.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

PT RHB Sekuritas Indonesia (hereinafter called the "Company") was established on 6 April 1990 based on Notarial Deed No. 16 made in presence of Besri Zakaria, S.H., and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2.2827.HT.01.01.TH.90 dated 19 May 1990 and was published in the State Gazette No. 11, Supplement No. 523/2/92 dated 7 February 1992 under the name of PT Dwipanca Rezeki.

Based on Deed No. 81 dated 9 July 1997 made in presence of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., C.N., replaced Rachmat Santoso, S.H., a Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2.9975.HT.01.04.TH.97 dated 25 September 1997, the Company's name was changed to PT Nusa Dana Inti Investama. Based on Deed No. 2 dated 9 January 2003 made in presence of Lenny Janis Ishak, S.H., a Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C.04454.HT.01.04.TH.2003 dated 4 March 2003, the Company's name was changed to PT Nusadana Capital Indonesia. Based on Deed No. 18 dated 5 September 2008 made in presence of Yulia, S.H., a Notary in Jakarta, and approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU.59939.AH.01.02. Tahun 2008 dated 8 September 2008, the Company's name was changed to PT OSK Nusadana Securities Indonesia. Based on Deed No. 146 dated 27 March 2013 made in presence of Yulia, S.H., a Notary in Jakarta, and approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU.17673.AH.01.02. Tahun 2013 dated 5 April 2013, the Company's name was changed to PT RHB OSK Securities Indonesia. Based on Deed No. 151 dated 28 October 2015 made in presence of Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., replaced Yulia, S.H., a Notary in Jakarta, and approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU.0945145.AH.01.02. Tahun 2015 dated 3 November 2015, the Company's name was changed to PT RHB Securities Indonesia. Based on Deed No. 79 dated 12 April 2017 made in presence of Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., replaced Yulia, S.H., a Notary in Jakarta, and approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0008617.AH.01.02. Tahun 2017 dated 13 April 2017, the Company's name was changed to PT RHB Sekuritas Indonesia.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan berdasarkan Akta No. 62 tanggal 23 Agustus 2023, yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta terkait perubahan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan. Perubahan anggaran dasar terakhirnya telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan tanggal 24 Agustus 2023 No. AHU-AH.01.09-0154815.

Perusahaan telah mendapat izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") masing-masing dengan Surat Keputusannya No. Kep-18/PM/1992 tanggal 27 Januari 1992 dan No. Kep-08/PM/PEE/1997 tertanggal 30 Juli 1997. Perusahaan juga telah memperoleh izin pembiayaan penyelesaian transaksi efek oleh Perusahaan bagi nasabah dari Bursa Efek Indonesia, dalam Surat Direksi No. S-00644/BEJ.ANG/04-2002 tanggal 4 April 2002. Izin tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir sesuai Surat No. S-01770/BEI.ANG/04-2008 tanggal 2 April 2008.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi menjalankan usaha sebagai perusahaan pialang (*broker*), menjalankan usaha sebagai perantara pedagang efek dan menjalankan usaha sebagai penjamin emisi efek.

Perusahaan terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia ("BEI"), sesuai dengan Surat Persetujuan Izin Anggota Bursa No. SPAB-171/JATS/BEJ.I.1/V/1995 dan No. SPAB-125/BES/X/1997.

Pada bulan September 2022, Perusahaan mengambil inisiatif sebagai Perusahaan pertama yang menerbitkan waran terstruktur di pasar modal Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13, Lantai 10-11, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190.

Induk perusahaan dari Perusahaan adalah RHB Investment Bank Berhad, yang berkedudukan di Malaysia. Pemegang saham akhir dari Perusahaan adalah RHB Bank Berhad, yang berkedudukan di Malaysia.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The Company's articles of association has been amended several times, based on Deed No. 62 dated 23 August 2023 made in presence of Yulia, S.H., a Notary in Jakarta, regarding changes in Purpose and Objectives and Business Activities of the Company. The last amendment on the articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree dated 24 August 2023 No. AHU-AH.01.09-0154815.

The Company obtained a license to operate as Broker and Underwriter from the Financial Services Authority ("OJK") in his Decree No. Kep-18/PM/1992 dated 27 January 1992 and No. Kep-08/PM/PEE/1997 dated 30 July 1997. The Company obtained a license to finance its customer's securities transaction from Indonesia Stock Exchange, by its Director's letter No. S-00644/BEJ.ANG/04-2002 dated 4 April 2002. The license has been amended several times, most recently based on Letter No. S-01770/BEI.ANG/04-2008 dated 2 April 2008.

According to article 3 of the Company's articles of association, the scope of activities of the Company comprises of broker, securities trader, and underwriter.

The Company is registered as the member of Indonesia Stock Exchange ("IDX"), as stipulated in Letters of Stock Exchange Member Approval No. SPAB-171/JATS/BEJ.I.1/V/1995 and No. SPAB-125/BES/X/1997, respectively.

In September 2022, the Company took initiative to be the first issuer of structured warrants in the Indonesian capital market.

The Company is domiciled at Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13, Floor 10-11, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta 12190.

The Company's holding company is RHB Investment Bank Berhad, which is incorporated in Malaysia. The Company's ultimate parent is RHB Bank Berhad, which is incorporated in Malaysia.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Independen
/Utama
Komisaris

Lily Widjaja
Chan Kong Ming

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Thomas Nugroho
Wiyanto Saadah
Michael Wilson Setjoadi
Zhao Zhanpeng
Luthfi Taufiq
Gavin Muid Jusuf

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, PT RHB Sekuritas Indonesia mempunyai pegawai masing-masing sebanyak 249 orang dan 251 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2025 and 2024, are as follows:

Board of Commissioners

*President/Independent
Commissioner
Commissioner*

Board of Directors

*President Director
Director
Director
Director
Director
Director*

As of 31 Desember 2025 and 31 December 2024, PT RHB Sekuritas Indonesia has 249 employees and 251 employees, respectively (unaudited).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan Perusahaan diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 06 Maret 2026.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3/SEOJK.04/2025 tanggal 24 April 2025 tentang Pedoman Perlakuan Akuntansi Perusahaan Efek.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali pada laporan arus kas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The Company's financial statements have been completed and authorised for issuance by Board of Directors on 06 March 2026.

Presented below are the material accounting policies adopted in preparing the Company's financial statements:

a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have also been prepared and presented in accordance with the Circular Letter of Indonesia Financial Services Authority or "OJK" No. 3/SEOJK.04/2025 dated 24 April 2025 regarding Accounting Guidelines for Securities Company.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for financial assets which are classified as fair value through profit or loss which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo di bawah tiga bulan.

Pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan adalah ribuan. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran"

Amendemen PSAK 221, 'Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing', memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan serta pengungkapannya;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (continued)

The statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalent, consists of cash on hand, cash in bank and time deposits with maturity of three months or less.

Level of rounding used in the financial statements is in thousand. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. Areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Except as stated below, the accounting policies applied are consistent with those of financial statements for the year ended 31 December 2024.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretation of financial accounting standards

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2025 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendment of SFAS 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangeability

Amendment of SFAS 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" clarifies the requirements concerning the conditions under which a currency is non-exchangeable and its disclosure;

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya. (lanjutan)

- PSAK 117 “Kontrak Asuransi”

PSAK 117 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

Mulai 1 Januari 2024, penomoran terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diterbitkan oleh DSAK-IAI.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 109, aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori di bawah ini berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

(i) Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (“FVTPL”)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretation of financial accounting standards (continued)

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2025 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years. (continued)

- SFAS 117 “Insurance Contracts”

SFAS 117 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. SFAS 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

Beginning 1 January 2024, references to the individual SFAS and ISFAS will be changed as published by DSAK-IAI.

c. Financial assets and liabilities

Financial assets

Classification

In accordance with SFAS 109, financial assets are classified into these categories below based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

(i) Financial assets at fair value through profit or loss (“FVTPL”)

Financial assets classified as fair value through profit or loss if they are acquired or owned primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near future or if they are part of portfolio of certain financial instruments that are jointly managed and there is evidence of profit taking patterns in the short-term. Derivatives are also categorised as fair value through profit or loss, except for derivatives that are designated and effective as hedging instruments.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

- (i) Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL") (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut masuk ke dalam klasifikasi yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

- (ii) Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset dapat dijual dari portofolio biaya perolehan diamortisasi ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Classification (continued)

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") (continued)

Financial assets are measured at fair value through profit or loss except business model test and contractual cash flow test show that financial assets are included in the classification that are measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

- (ii) Financial assets at amortised costs

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at fair value through profit or loss:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Assets may be sold out of amortised cost portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(iii) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")

Aset keuangan yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain harus memenuhi kedua kondisi dibawah ini dan tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Classification (continued)

(iii) Financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income must meet both of the following conditions and shall not be designated at fair value through profit or loss:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *nonrecourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**
c. Financial assets and liabilities (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (continued)

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g., nonrecourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g., periodical reset of interest rates).*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where Companies of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. subportfolios or sub-business lines).

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Pemilihan model operasi dalam PSAK 109 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Pengakuan dan pengukuran

Perusahaan menggunakan tanggal transaksi untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain ("*FVOCI*"), atau melalui laba rugi ("*FVTPL*"), dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

Penurunan nilai

(i) Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

Business model assessment (continued)

The targeting operating model for SFAS 109 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Recognition and measurement

The Company uses trade date accounting for regular contracts when recording financial assets transactions. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

The Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income ("*FVOCI*"), or through profit or loss ("*FVTPL*"), and*
- *those to be measured at amortised cost using the effective interest rate method*

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

Impairment

(i) Impairment of financial assets

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost.

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

(i) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap aset keuangan Perusahaan, kecuali untuk kas, deposito berjangka, piutang dari nasabah marjin saham, piutang transaksi *reverse repo* yang menggunakan model umum untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"), dengan menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian seumur hidup.

Untuk piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang usaha, piutang transaksi penjaminan, dan piutang lain-lain, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 109, yang mensyaratkan kerugian seumur hidup yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal piutang.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan hari lewat jatuh tempo.

Untuk aset keuangan berupa kas, deposito berjangka, piutang dari nasabah marjin saham, piutang transaksi *reverse repo*, Perusahaan menggunakan matriks *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") dan *Exposure at Default* ("EAD") yang dinilai pada setiap tanggal laporan keuangan.

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

a. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana terdapat kemungkinan gagal bayar, dari sebuah aset keuangan dalam jangka waktu tertentu dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. *Financial assets and liabilities* (continued)

Impairment (continued)

(i) *Impairment of financial assets* (continued)

The Company applies the simplified method to measure against the Company's financial asset, except for cash, time deposits, receivables from share margin customers, reverse repo receivables that uses general model to measure Expected Credit Losses ("ECL"), using a lifetime expected loss allowance.

For receivables from clearing and guarantee institution, receivables from customers, trade receivables, receivables from underwriting activities, and other receivables, the Company applies the simplified approach permitted by SFAS 109, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the receivables.

To measure the expected credit losses trade receivables have been grouped based on the days past due.

For financial assets in the form of cash, time deposits, receivables from share margin customers, reverse repo receivables, the Company use the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), and Exposure at Default ("EAD") assessed at reporting date.

Impairment losses related to financial assets are classified into "Provision for impairment losses".

a. *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, at certain period and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

(ii) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari *counterpart* yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari kas masuk atas pembayaran piutang dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya dikurangi biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada harga pasar saat tanggal laporan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Impairment (continued)

(ii) Impairment of financial assets (continued)

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any cash in from receivable paid that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised cost and at fair value through profit or loss.

Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value minus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are measured at their market value as at reporting date. Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as fair value through profit or loss will be recorded in the statement of profit or loss.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar yang aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, yaitu menggunakan harga yang berasal dari sumber terpercaya dan dipublikasikan secara rutin, seperti *quoted market price*, *broker's quoted price* dari Bloomberg, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan Reuters.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (continued)

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and method of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at the date. The fair value of a liability reflects its non performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using quoted prices in an active market for that instrument.

Fair value of financial instruments traded in active markets are determined based on quoted market price at the statement of financial position date, by using prices from credible sources which are published regularly. This includes quoted market price, broker's quoted price from Bloomberg, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), and Reuters.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Company, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is as wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread and there are few recent transactions.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum harus tidak bersifat kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat diberlakukan dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Determination of fair value (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially has the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by relevant market rates.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these financial assets have ceased to exist or the financial assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risks and rewards are not transferred, the Company perform evaluation to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when the Company has legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counter party.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Classification of financial assets and liabilities

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and takes into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the following table:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ <i>Category as defined by SFAS 109</i>		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ <i>Class (as determined by the Company)</i>	
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")</i>	Portofolio efek/ <i>Securities portfolio</i>	Saham dengan harga kuotasi/ <i>Equity with quoted price</i>
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortised cost</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	
		Kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Restricted cash</i>	
		Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>	
		Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	
		Piutang transaksi perantara pedagang efek - bersih/ <i>Receivable from brokerage activities - net</i>	
		Piutang transaksi penjaminan emisi efek/ <i>Receivable from underwriting activities</i>	
		Piutang transaksi reverse repo/ <i>Reverse repo receivables</i>	
		Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	
		Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Jaminan/ <i>Deposits</i>
	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")</i>	Penyertaan pada Bursa Efek/ <i>Investment in Stock Exchange</i>	

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

**Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut: (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

**Classification of financial assets and liabilities
(continued)**

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and takes into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the following table: (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ <i>Category as defined by SFAS 109</i>		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ <i>Class (as determined by the Company)</i>
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Utang usaha/ <i>Trade payables</i>
		Utang transaksi perantara pedagang efek/ <i>Payable to brokerage activities</i>
		Utang transaksi penjaminan emisi efek/ <i>Payable from underwriting activities</i>
		Pinjaman bank/ <i>Bank loans</i>
		Beban akrual/ <i>Accrued expenses</i>
		Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>
		Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")</i>	Utang derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan deposito berjangka yang jangka waktunya sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash and time deposits with maturities less than or equal to 3 (three) months since the date of placement and are not pledged as collateral.

e. Transaksi reverse repo

Efek beli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Reverse repo transactions

Securities purchased with agreement to resale (*reverse repo*) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi *reverse repo* (lanjutan)

Pendapatan bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo* ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Piutang dan utang usaha

Piutang dan utang usaha terdiri dari piutang usaha, piutang transaksi perantara pedagang efek, piutang transaksi penjaminan emisi efek, utang usaha dan utang transaksi perantara pedagang efek.

Piutang dan utang transaksi perantara pedagang efek merupakan piutang dan utang kepada lembaga kliring dan penjaminan, nasabah dan perusahaan efek lain atas transaksi perdagangan efek. Piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi.

Manajemen menyajikan piutang dan utang dengan nasabah secara neto untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama, serta piutang dan utang kepada lembaga kliring dan penjaminan disajikan secara neto sesuai dengan PSAK 232 Instrumen Keuangan: Penyajian.

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, yang diestimasi berdasarkan kemungkinan tertagihnya saldo piutang. Piutang usaha dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

Jumlah keuangan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "Cadangan atas kerugian nilai" pada laba rugi (Catatan 28). Ketika piutang usaha dan piutang nonusaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "Pemulihan dari kejadian gagal bayar" pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. *Reverse repo transactions* (continued)

Interest income arising from the reverse repo agreement are deferred and amortised during contract period using effective interest rate method.

f. *Trade receivables and payables*

Trade receivables and payables consist of trade receivables, receivable from brokerage activities, receivable from underwriting activities, trade payables and payable to brokerage activities.

Receivable from and payable to brokerage activities represent amounts due from and due to clearing and guarantee institution, customer, and other securities company arising from securities trading transactions. Account receivables is classified as financial asset at amortised cost. Account payables is classified as financial liabilities measured at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy.

Management presents the receivable and payable to customers as net for each customer with same day settlement maturity, and receivable and payable to clearing and guarantee institution are presented in net in accordance with SFAS 232 Financial Instruments: Presentations.

Account receivable are recorded net of allowance for impairment losses, estimated based on a review of the collectability of the outstanding amounts. Account receivable are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be uncollectible.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "Provision for impairment loss" in profit or loss (Note 28). When a trade and non-trade receivables for which an impairment allowances had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "Recovery from bad debt" in profit or loss.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Portofolio efek

Portofolio efek terdiri dari saham. Portofolio efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan dinilai berdasarkan harga pasar.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas penjualan portofolio efek diakui pada tanggal terjadinya. Keuntungan dan kerugian terealisasi dan belum terealisasi tercatat pada laba rugi sebagai pendapatan investasi, lihat Catatan 27c.

h. Transaksi perdagangan efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk kepentingan sendiri diakui pada tanggal perdagangan.

Pembelian portofolio efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai piutang nasabah dan utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan ("LKP"), sedangkan penjualan portofolio efek dicatat sebagai utang nasabah dan piutang pada LKP.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian portofolio efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai bagian dari rekening nasabah. Saldo lebih rekening nasabah disajikan sebagai utang nasabah sedangkan saldo kurang rekening nasabah disajikan sebagai piutang nasabah.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan (piutang/utang usaha terkait perdagangan efek dan piutang/utang transaksi perantara pedagang efek).

i. Aset tak berwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan diakui sebagai aset tak berwujud.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Securities portfolio

Securities portfolio consists of shares. Securities portfolio are classified as financial asset at fair value through profit and loss and valued on a mark-to-market basis.

Refer to Note 2c for the accounting policy of the financial asset at fair value through profit or loss.

Gains and losses on sale of securities portfolio are recognised on the date of the transaction. Realised and unrealised gains and losses are recorded in profit and loss as investment income, refer to Note 27c.

h. Securities trading transactions

Purchases and sales of securities both for customers and own interest are recognised at the trade date.

Purchases of securities for the interest of customers are recorded as receivables from customers and payables to Clearing and Guarantee Institution ("LKP"), and sales of such securities are recorded as payable to customers and receivables from LKP.

Funds received from customers in connection with securities purchased for their account, payments and receipts related to purchases and sales of securities on behalf of the customers are recorded as part of customers' accounts. Payable balances of customers' accounts are presented in the balance sheet as payables to customers, while receivable balances are presented as receivables from customers.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities (trade receivables/payables related to brokerage investment and receivable/payable from/to brokerage activities).

i. Intangible assets

Costs associated with maintaining software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company are recognised as intangible assets.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset tak berwujud (lanjutan)

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat 5 (lima) - 7 (tujuh) tahun.

j. Aset tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal, diakui dengan menggunakan metode biaya dan dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau nilai setelah penilaian kembali mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	9	Building
Kendaraan	5	Vehicles
Perabotan kantor	5	Furniture and fixtures
Interior dan partisi	2 - 5	Interior and partition

Manajemen mengkaji ulang estimasi masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan pada setiap akhir periode pelaporan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran signifikan sehubungan dengan penambahan, perbaikan dan pemugaran yang memberikan tambahan masa manfaat dan manfaat ekonomis dikapitalisasi pada aset yang bersangkutan dan disusutkan.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui pada laporan laba rugi.

k. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Intangible assets (continued)

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives which ranging between 5 (five) - 7 (seven) years.

j. Fixed assets

Fixed assets, after initial recognition, are accounted by using cost method and carried at cost less their accumulated depreciation and accumulated impairment loss.

Depreciation of fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost or revalued amount to their residual values over their estimated useful life as follows:

Management reassessed the estimated useful life, residual values and depreciation method at the end of each reporting period.

Maintenance and repair costs are charged as an expense as incurred. Significant expenditures for additions, renewals and improvements which extend the future lives of assets or provides further economic benefits is capitalised to the related assets and depreciated.

When fixed assets are retired or otherwise disposed, their carrying value and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gains or losses are recognised in profit or loss.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods where benefits are expected to be incurred using the straight-line method.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Penyertaan pada Bursa Efek

Investasi pada bursa efek pada awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, investasi pada bursa efek dicatat sebesar nilai wajar dengan seluruh keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain, sampai aset tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan menentukan pengakuan pendapatan untuk kegiatan perantara perdagangan efek dan penjaminan emisi efek dengan analisa transaksi melalui lima langkah analisa sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
 - Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
 - Kontrak memiliki substansi komersial; dan
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
- 2) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
- 3) Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
- 4) Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- 5) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Penghasilan komisi yang berkaitan dengan transaksi perantara perdagangan efek diakui pada saat transaksi terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Investment in Stock Exchange

Investment in stock exchange are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, investment in stock exchange are carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income, until the asset is derecognised.

m. Revenues and expenses recognition

The Company determines the revenue recognition for brokerage and underwriting activities by performing analysis through the following five steps of assessment:

- 1) Identify contracts with customers with certain criteria as follows :
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract ;
 - The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred ;
 - The contract has commercial substance ; and
 - It is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred.
- 2) Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
- 3) Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
- 4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods.
- 5) Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

Commission income related to the brokerage activity is recognised at the point where the transaction occurs.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Penghasilan kegiatan penjamin emisi efek diakui berdasarkan penyelesaian termin pekerjaan sesuai ruang lingkup yang telah disepakati dengan pelanggan.

Keuntungan/(kerugian) dari perdagangan efek meliputi keuntungan/(kerugian) yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan/(penurunan) nilai wajar portofolio efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pendapatan dividen dari portofolio efek saham diakui pada saat terdapat hak untuk menerima pembayaran.

Pendapatan bunga dari transaksi *reverse repo* diakui menggunakan metode suku bunga efektif, lihat Catatan 2e untuk pengakuan dan pengukurannya.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pascakerja

Perusahaan memiliki program-program pensiun sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan atau kebijakan yang ditetapkan oleh Perusahaan. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang besarnya ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala.

Perusahaan harus menyediakan program pensiun dengan jumlah minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang ("UU") No. 6 Tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021. Karena UU Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, maka pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja adalah program manfaat pasti. Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau jumlah kompensasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Revenues and expenses recognition (continued)

Underwriting activities income is recognised over time based on contract milestones in line with the scope of work as agreed with the customer.

Gain/(loss) from securities recognised consist of realised gain/(loss) from the selling of securities and unrealised gain/(loss) resulting from the increase/(decrease) in fair value of securities portfolio classified as fair value through profit or loss.

Dividend income from securities portfolio is recognised when the right to receive the payment is established.

Interest income from reverse repo transactions are recognised using the effective interest rate method, refer to Note 2e for recognition and measurement.

Expenses are recognised on an accrual basis.

n. Employee benefits

Short-term employee benefit

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Company has pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations of the Company's policies. The schemes are generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Indonesian Law No. 6 Year 2023 and Government Regulation No. 35 Year 2021. Since the Omnibus Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Omnibus Law represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or total compensation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
n. Imbalan kerja (lanjutan)
Imbalan pascakerja (lanjutan)

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pensiun yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 dan PP 35/2021, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 dan PP 35/2021 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**
n. Employee benefits (continued)
Post-employment benefits (continued)

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position's date. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *Projected Unit Credit* method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the pension will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

The Company is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Indonesian Law No. 6 Year 2023 and PP 35/2021 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Indonesian Law No. 6 Year 2023 and PP 35/2021 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows.

Remeasurement gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service cost are recognised immediately in profit or loss.

Gains and losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Penjabaran mata uang asing

Mata uang penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi.

	2025
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16,782
1 Dolar Singapura (SGD)	13,068

p. Perpajakan

Beban pajak penghasilan untuk periode berjalan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas. Beban pajak penghasilan kini ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Foreign currency translation

Presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the functional currency of the Company.

Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit and loss.

2024	
16,162	1 United States Dollar (USD)
11,919	1 Singapore Dollar (SGD)

p. Taxation

The income tax expense for the period comprises current and deferred income tax. Income tax expense is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the income tax expense is recognised in other comprehensive income or in equity. The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the reporting date.

Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return ("SPT") with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognized using balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and that are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

q. Rekening efek

Rekening efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah perusahaan efek dalam kaitannya dengan transaksi jual beli efek oleh nasabah. Rekening efek berisi catatan mengenai efek dan dana yang dititipkan nasabah kepada perusahaan efek. Rekening efek nasabah tidak memenuhi kriteria pengakuan aset keuangan, sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dicatat secara *off-balance-sheet* pada Buku Pembantu Dana dan Buku Pembantu Efek.

r. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat terpulihkan dari aset tersebut, dimana adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority where there is an intention to settle the balances on a net basis.

q. Securities account

The securities account is an account owned by customers of securities company in connection with securities transaction by the customer. Securities account contains a record of the securities and funds deposited by the customer to securities company. The customer's securities account does not meet the recognition criteria of financial assets, thus it cannot be recorded in the Company's statement of financial position, but recorded off-balance-sheet in Fund Subsidiary Ledger and Securities Subsidiary Ledger.

r. Impairment non-financial asset

On balance sheet date, the Company reviews the carrying amount of non-financial asset to determine whether there is any indication for the asset to be impaired. If such condition exists, the recoverable amount of the asset is estimated to determine the level of impairment loss (if any). An impairment loss is recognised in profit or loss for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value in use.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi dari pihak-pihak berelasi sesuai dengan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
- iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya); atau
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

c. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- i. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- ii. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- iii. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a); atau
- iv. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the SFAS 224, "Related Party Disclosures". The meaning of related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a Company of which the other entity is a member); or
- iii. both entities are joint ventures of the same third party.

c. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- ii. the entity is a post employee benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
- iii. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- iv. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian;
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya;
- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
- Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna didepresiasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Leases

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short-term lease; and*
- *Low value asset.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use;*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined;*
- *The Company has the right to operate the asset; and*
- *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is depreciated over the straight-line method throughout the lease term.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset hak-guna" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Lease liabilities" di dalam laporan posisi keuangan.

u. Instrumen keuangan derivatif

Akuntansi instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Perusahaan melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti waran terstruktur. Instrumen keuangan derivatif dinilai dan dibukukan di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan menggunakan harga pasar. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan di mana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Kebijakan Akuntansi yang dipaparkan di Catatan 2 adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Leases (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Right-of-use assets" and lease liabilities as part of "Lease liabilities" in the statement of financial position.

u. Derivative financial instruments

Accounting for derivative financial instruments

In the normal course of business, the Company enters into transactions involving derivative financial instruments such as structured warrants. Derivative financial instruments are valued and recorded on statement of financial position at their fair value using market rates. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognised in profit or loss.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the presentation of the financial statement. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Accounting Policies outlined in Note 2 are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Penyisihan imbalan kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, tingkat pengunduran diri, tingkat kematian dan lain-lain.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja. Asumsi tingkat kematian telah didasarkan pada tabel mortalitas terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut diatas pada tahun-tahun buku sebelumnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pascakerja dan beban imbalan pascakerja.

b. Perpajakan

Perusahaan menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laporan laba rugi.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan menelaah aset keuangan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh Manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

a. Provision for employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee benefit included the discount rate, salary increment rate, resignation rate, mortality rate and others.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Annual salary increment rate is determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service. Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method that is generally accepted.

Resignation rate assumption is based on historical information.

Change in the above assumption in the following years may require adjustments to the carrying amount of post employee benefit liabilities and expenses.

b. Taxation

The Company provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact to the statement of profit or loss.

c. Provision for impairment loss

The Company reviews its individually significant financial assets at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss. In particular, judgement by Management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

c. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Dalam estimasi arus kas ini, Perusahaan membuat justifikasi tentang situasi keuangan nasabah dan nilai realisasi bersih jaminan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai tersebut.

d. Provisi akses ilegal

Perusahaan menelaah kejadian akses ilegal terhadap nasabah (Catatan 38) untuk menilai tidak ada provisi yang harus dicatat dalam laporan laba rugi. Perusahaan membuat justifikasi tentang probabilitas klaim di masa depan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang atas provisi tersebut.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

c. Provision for impairment loss (continued)

In estimating these cash flows, the Company makes judgements about the customer's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the allowance of impairment losses.

d. Provision for illegal access

The Company reviews illegal access to customer (Catatan 38) to assess that no provision should be recorded in the statement of profit or loss. The Company makes judgements about claim probability in the future. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the provision.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2025	2024
Kas	65,400	70,400
Kas di bank		
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	72,591,170	57,729,669
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	36,283,410	19,950
PT Bank Permata Tbk	11,077,181	49,705,577
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,184,350	1,904,617
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,239,098	5,257,524
Standard Chartered Bank	600,262	613,977
PT Bank OCBC NISP Tbk	586,336	3,499,193
PT Bank UOB Indonesia	328,914	2,801,893
PT Bank HSBC Indonesia	185,639	1,211,783
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	124,465	125,059
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	64,243	42,899
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28	538,147
	<u>127,265,096</u>	<u>123,450,288</u>
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	1,019,440	185,334
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	757,298	322,308
PT Bank CIMB Niaga Tbk	276,186	132,957
PT Bank OCBC NISP Tbk	51,602	50,083
PT Bank Permata Tbk	19,619	105,107
Euroclear Bank	-	715,653
	<u>2,124,145</u>	<u>1,511,442</u>
Dolar Singapura		
Pihak ketiga		
PT Bank Permata Tbk	284,306	64,372
Jumlah kas di bank	<u>129,673,547</u>	<u>125,026,102</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(146,377)</u>	<u>(122,392)</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>129,592,570</u>	<u>124,974,110</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Rupiah
Third parties
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
United States Dollar
Third parties
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk
Euroclear Bank
Singapore Dollar
Third party
PT Bank Permata Tbk
Total cash in banks
Less:
Provision for impairment losses
Total cash and cash equivalents

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kisaran suku bunga per tahun untuk bank dan deposito berjangka selama tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kas di bank		
Rupiah	0.00 - 4.75%	0.00 - 5.00%
Dolar Amerika Serikat	0.00 - 0.13%	0.00 - 0.15%
Dolar Singapura	0.00 - 0.25%	0.00 - 0.25%
Deposito berjangka kurang dari 3 bulan		
Rupiah	-	-

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The range of annual interest rate of those cash in banks and time deposit for the year 2025 and 2024 are as follows:

Cash in banks
Rupiah
United States Dollar
Singapore Dollar
Time deposit less than 3 months
Rupiah

5. DEPOSITO BERJANGKA

	2025	2024
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,099,979	14,446,444

Kisaran suku bunga per tahun untuk deposito berjangka selama tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

5. TIME DEPOSITS

The range of annual interest rate of those time deposits for the year 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024
Deposito berjangka		
Rupiah	5.00% - 6.75%	6.50% - 7.00%

Deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 15.099.979 dan Rp 14.446.444 pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, digunakan sebagai jaminan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia terkait dengan transaksi perdagangan efek.

The time deposits as of 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 15,099,979 and Rp 14,446,444 respectively in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk has been used as collateral to PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia related to securities trading transaction.

6. PIUTANG TRANSAKSI REVERSE REPO

Rincian dari piutang transaksi reverse repo adalah sebagai berikut:

6. REVERSE REPO RECEIVABLES

The details of reverse repo receivables are as follows:

31 Desember/December 2025							
Efek/Securities	Pihak/Counterparty	Tanggal transaksi/Trade date	Jatuh tempo/Maturity date	Nilai beli/Purchase amount	Piutang bunga/Interest receivables	Piutang reverse repo/Reverse repo receivables	Nilai jual kembali/Agreed resale amount
Saham/Shares:							
PT Energi Mega Persada Tbk	001	29-Jul-2025	26-Jan-2026	50,000,000	1,283,333	51,283,333	53,519,444
PT Bumi Resources Minerals Tbk	006	22-Des/Dec-2025	1-Apr-2026	60,000,000	233,333	60,233,333	62,333,333
PT Energi Mega Persada Tbk	005	22-Des/Dec-2025	16-Mar-2026	30,000,000	116,667	30,116,667	30,980,000
				140,000,000	1,633,333	141,633,333	146,832,777
31 Desember/December 2024							
Efek/Securities	Pihak/Counterparty	Tanggal transaksi/Trade date	Jatuh tempo/Maturity date	Nilai beli/Purchase amount	Piutang bunga/Interest receivables	Piutang reverse repo/Reverse repo receivables	Nilai jual kembali/Agreed resale amount
Saham/Shares:							
PT Energi Mega Persada Tbk	001	2-Agu/Aug-2024	30-Jan-2025	50,000,000	1,205,556	51,205,556	53,519,444
PT Bumi Resources Minerals Tbk	006	2-Okt/Oct-2024	2-Jan-2025	60,000,000	2,123,333	62,123,333	62,146,667
PT Energi Mega Persada Tbk	005	23-Des/Dec-2024	24-Mar-2025	30,000,000	105,000	30,105,000	31,061,667
PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	003	20-Sep-2024	19-Mar-2025	70,000,000	303,333	70,303,333	74,200,000
				210,000,000	3,737,222	213,737,222	220,927,778

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG TRANSAKSI REVERSE REPO (lanjutan)

Tingkat bunga transaksi *reverse repo* adalah berkisar 12% sampai 14% untuk tahun 2025 dan 2024.

Cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk karena Manajemen percaya bahwa semua piutang *reverse repo* dapat tertagih pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

6. REVERSE REPO RECEIVABLES (continued)

The interest rate of reverse repo receivables ranges from 12% to 14% for the year 2025 and 2024.

No allowance for impairment is made because Management believes that all reverse repo receivables are collectible as at 31 December 2025 and 2024.

7. PORTOFOLIO EFEK

	2025	2024
Saham - Rupiah		
PT Petrosea Tbk	28,694,512	-
PT Barito Pacific Tbk	14,287,990	2,258,573
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	13,778,827	7
PT Indika Energy Tbk	11,520,006	88
PT Adaro Andalan Indonesia Tbk	8,151,682	-
PT Rukun Raharja Tbk	7,194,340	-
PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	6,645,114	-
PT Harum Energy Tbk	5,838,432	-
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	5,329,342	-
PT Erajaya Swasembada Tbk	4,791,184	-
PT Bumi Resources Minerals Tbk	4,097,830	-
PT Bumi Resources Tbk	3,700,942	7
PT Ciputra Development Tbk	3,440,926	21
PT Aneka Tambang Tbk	2,898,548	113,573
PT Summarecon Agung Tbk	2,503,751	-
PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	2,443,428	-
PT GO TO Gojek Tokopedia Tbk	2,418,944	105,448
PT Merdeka Battery Materials Tbk	1,967,811	4,030
PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	1,353,337	94,770
PT Panin Financial Tbk	1,286,285	-
PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	1,043,368	7,268
PT Mayora Indah Tbk	1,033,476	-
Lain-lain (masing - masing dibawah Rp 1.000.000)	15,369,736	11,682,053
Jumlah	149,789,811	14,265,838

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh portofolio efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tidak digunakan sebagai jaminan fasilitas pinjaman.

7. SECURITIES PORTFOLIO

Shares - Rupiah	
PT Petrosea Tbk	
PT Barito Pacific Tbk	
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	
PT Indika Energy Tbk	
PT Adaro Andalan Indonesia Tbk	
PT Rukun Raharja Tbk	
PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	
PT Harum Energy Tbk	
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	
PT Erajaya Swasembada Tbk	
PT Bumi Resources Minerals Tbk	
PT Bumi Resources Tbk	
PT Ciputra Development Tbk	
PT Aneka Tambang Tbk	
PT Summarecon Agung Tbk	
PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	
PT GO TO Gojek Tokopedia Tbk	
PT Merdeka Battery Materials Tbk	
PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	
PT Panin Financial Tbk	
PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	
PT Mayora Indah Tbk	
Others (each below Rp 1,000,000)	

Total

As at 31 December 2025 and 2024, all securities portfolio are measured at fair value through profit or loss and are not pledged as collateral for borrowing activities.

8. PIUTANG DAN UTANG USAHA

a. Piutang usaha

Akun ini merupakan piutang biaya manajemen dari pihak ketiga kepada Perusahaan.

b. Utang usaha

Akun ini merupakan utang kepada pihak ketiga yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek yang meliputi utang *levy*, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia dan *Over the Counter* sebesar Rp 9.434.222 (2024: Rp 2.190.363).

8. TRADE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. Trade receivables

These accounts represents management fees receivables for Company from third parties.

b. Trade payables

These accounts represent the Company's payables to the third parties from the Company as a securities broker, comprising of levies, PT Kliring Penjamin Efek and Over the Counter payables amounting to Rp 9,434,222 (2024: Rp 2,190,363).

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK - BERSIH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek.

	2025
Piutang nasabah	773,930,537
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6,442,806)</u>
Jumlah	767,487,731
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	<u>10,277,967</u>
Jumlah	<u><u>777,765,698</u></u>

Rincian piutang transaksi perantara pedagang efek adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan hubungan

	2025	2024
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Nasabah kelembagaan		
Employees Provident Fund	23,737,364	-
RHB Investment Bank Berhad	<u>461,252</u>	<u>11,226,221</u>
	<u>24,198,616</u>	<u>11,226,221</u>

Pihak ketiga		
Nasabah pemilik rekening		
- Saldo kurang dari 2% dari jumlah piutang nasabah	539,393,203	446,326,691
- Saldo lebih atau sama dengan 2% dari jumlah piutang nasabah	190,042,801	74,420,327

Nasabah kelembagaan		
- Saldo kurang dari 2% dari jumlah piutang nasabah	20,295,917	60,176,396
- Saldo lebih atau sama dengan 2% dari jumlah piutang nasabah	-	198,696,582

Lembaga kliring dan penjaminan	<u>10,277,967</u>	<u>19,069,231</u>
	760,009,888	798,689,227

Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6,442,806)</u>	<u>(18,429,117)</u>
	<u>753,567,082</u>	<u>780,260,110</u>

Jumlah	<u><u>777,765,698</u></u>	<u><u>791,486,331</u></u>
--------	---------------------------	---------------------------

9. RECEIVABLE FROM BROKERAGE ACTIVITIES - NET

This account represents receivables arising from Company's transaction as a securities broker.

	2024	
Piutang nasabah	790,846,217	<i>Receivable from customers</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(18,429,117)</u>	<i>Less: Provision for impairment losses</i>
Jumlah	772,417,100	<i>Total</i>
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	<u>19,069,231</u>	<i>Receivable from clearing and guarantee institution</i>
Jumlah	<u><u>791,486,331</u></u>	<i>Total</i>

Details of receivable from brokerage activities are as follows:

a. Based on relationship

Related party (Note 32)
Institutional customer
*Employees Provident Fund
RHB Investment Bank Berhad*

Third parties
Customer with securities account
*Balance less than 2% of receivable from customers -
Balance greater or equal to 2% of receivable from customer -*

Institutional customers
*Balance less than 2% of receivable from customers -
Balance greater or equal to 2% of receivable from customer -*

Clearing and guarantee institution

*Less:
Provision for impairment loss*

Total

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**9. PIUTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG
EFEK - BERSIH (lanjutan)**

b. Berdasarkan aktivitas

	2025	2024
Nasabah pemilik rekening		
Transaksi reguler	233,615,365	101,414,033
Transaksi marjin	496,281,891	619,883,831
Nasabah kelembagaan		
Transaksi reguler	44,033,281	69,548,353
Lembaga kliring dan penjaminan	10,277,967	19,069,231
Sub jumlah	784,208,504	809,915,448
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,442,806)	(18,429,117)
Jumlah	777,765,698	791,486,331

Pada tanggal 31 Desember 2025, piutang nasabah sebesar Rp 6.442.806 (2024: Rp 18.429.117) mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan sebesar Rp 6.442.806 (2024: Rp 18.429.117). Manajemen berpendapat bahwa cadangan atas kerugian nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kerugian yang dialami.

Pada umumnya seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat biasanya dalam waktu dua hari kerja dari tanggal perdagangan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal	18,429,117	14,189,029
Penambahan tahun berjalan	2,560,775	4,240,088
Penghapusbukuan	(14,547,086)	-
Saldo akhir	6,442,806	18,429,117

10. PIUTANG TRANSAKSI PENJAMINAN EMISI EFEK

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai penjamin emisi efek. Pada umumnya, seluruh piutang diselesaikan dengan jangka waktu pembayaran selama 14 (empat belas) hari. Pada tanggal 31 Desember 2025 Perusahaan tidak memiliki saldo piutang transaksi penjaminan emisi efek dan 31 Desember 2024 semua piutang belum jatuh tempo.

Cadangan penurunan nilai piutang tidak dibentuk karena Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya.

**9. RECEIVABLE FROM BROKERAGE ACTIVITIES -
NET (continued)**

b. Based on activities

Customers with securities account
Regular transactions
Margin facility transactions
Institutional customers
Regular transactions
Clearing and guarantee institution
Subtotal
Less:
Provision for impairment loss
Total

As of 31 December 2025, receivables from customer amounting Rp 6,442,806 (2024: Rp 18,429,117) are impaired and has been provisioned amounting Rp 6,442,806 (2024: Rp 18,429,117). Management believes that provision for impairment loss were adequate to cover the losses.

Generally all receivables are settled in a short time usually within two working days from the date of trading.

Movement of provision for impairment loss as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

10. RECEIVABLE FROM UNDERWRITING ACTIVITIES

This account represents receivables arising from Company's transaction as a securities underwriter. Substantially, all receivables are settled within a payment period of 14 (fourteen) days. As of 31 December 2025 the Company did not have any outstanding receivable from underwriting activities and 31 December 2024 all invoices are not yet due.

No allowance for impairment is made because Management believes that all other receivables are collectible.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. PIUTANG LAIN-LAIN

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Piutang transaksi	350,967	239,937	Transaction receivables
Piutang Car Ownership Program (COP)	292,917	435,417	Car Ownership Program (COP) receivables
Lain-lain	1,738,936	2,297,428	Others
Subjumlah	2,382,820	2,972,782	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Piutang karyawan	121,899	287,433	Employee receivables
Piutang dividen dan bunga	12,152	114,048	Dividend and interest receivables
Lain-lain	2,987,114	235,552	Others
Sub-jumlah	3,121,165	637,033	Sub-total
Jumlah	5,503,985	3,609,815	Total

Cadangan penurunan nilai piutang tidak dibentuk karena Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya.

No allowance for impairment is made because Management believes that all other receivables are collectible.

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2025	2024	
Langganan pemeliharaan software	4,916,559	4,440,513	Software maintenance subscription
Uang muka	1,041,195	553,406	Advance
Asuransi	196,837	227,225	Insurance
Biaya langganan riset	235,312	211,976	Research subscriptions
Kantor	211,647	222,383	Office
Lain-lain	546,006	541,085	Others
Jumlah	7,147,556	6,196,588	Total

12. PREPAID EXPENSES

13. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Penyertaan pada Bursa Efek merupakan penyertaan Penyertaan saham kepada PT Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa serta memberikan hak kepada Perusahaan Efek untuk menjalankan usaha yang terkait pada kegiatan di pasar modal.

Saldo penyertaan pada bursa efek per 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp 7.500.000.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai penyertaan saham pada Bursa Efek pada akhir periode pelaporan.

13. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE

Investment in the Stock Exchange was one of requirement that related to membership owned by Securities Companies and entitled Securities Companies to carry out the business related to activities in the capital market.

The balance of the investment in the stock exchange as of 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 7,500,000.

Management believes that there is no event or change in circumstances which may indicate impairment in value of investment in Stock Exchange at the end of the reporting period.

14. ASET TAK BERWUJUD - BERSIH

	2025	2024 ¹⁾	2023 ¹⁾	
Perangkat lunak - bersih	12,516,955	14,228,592	15,863,853	Software - net
	12,516,955	14,228,592	15,863,853	

14. INTANGIBLE ASSETS - NET

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TAK BERWUJUD - BERSIH (lanjutan)

14. INTANGIBLE ASSETS - NET (continued)

31 Desember/December 2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak	43,150,884	2,346,628	-	45,497,512	Software
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perangkat lunak	28,922,292	4,058,265	-	32,980,557	Software
Nilai buku bersih	<u>14,228,592</u>			<u>12,516,955</u>	Net book value
31 Desember/December 2024 ^{*)}					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak	40,841,295	2,363,200	(53,611)	43,150,884	Software
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perangkat lunak	24,977,442	3,998,461	(53,611)	28,922,292	Software
Nilai buku bersih	<u>15,863,853</u>			<u>14,228,592</u>	Net book value
31 Desember/December 2023 ^{*)}					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak	35,821,954	5,019,341	-	40,841,295	Software
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perangkat lunak	21,402,938	3,574,504	-	24,977,442	Software
Nilai buku bersih	<u>14,419,016</u>			<u>15,863,853</u>	Net book value

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 37

Restated, see Note 37 ^{*)}

15. ASET HAK-GUNA - BERSIH

15. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET

31 Desember/December 2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Gedung	33,740,560	544,444	(2,161,333)	32,123,671	Building
Peralatan kantor	351,807	222,163	(250,507)	323,463	Office equipment
Jumlah	34,092,367	766,607	(2,411,840)	32,447,134	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Gedung	3,826,989	6,842,683	(2,161,333)	8,508,339	Building
Peralatan kantor	172,556	149,252	(250,507)	71,301	Office equipment
Jumlah	3,999,545	6,991,935	(2,411,840)	8,579,640	Total
Nilai buku bersih	<u>30,092,822</u>			<u>23,867,494</u>	Net book value
31 Desember/December 2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Gedung	31,842,544	30,101,876	(28,203,860)	33,740,560	Building
Peralatan kantor	352,259	250,507	(250,959)	351,807	Office equipment
Jumlah	32,194,803	30,352,383	(28,454,819)	34,092,367	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Gedung	24,893,208	7,137,641	(28,203,860)	3,826,989	Building
Peralatan kantor	274,264	149,251	(250,959)	172,556	Office equipment
Jumlah	25,167,472	7,286,892	(28,454,819)	3,999,545	Total
Nilai buku bersih	<u>7,027,331</u>			<u>30,092,822</u>	Net book value

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET HAK-GUNA – BERSIH (lanjutan)

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

15. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET (continued)

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban penyusutan aset hak-guna			Depreciation expense of right-of-use assets
Gedung	6,842,683	7,137,641	Building
Peralatan kantor	<u>149,252</u>	<u>149,251</u>	Office equipment
Subjumlah	<u>6,991,935</u>	<u>7,286,892</u>	Subtotal
Beban bunga (Catatan 21):			Interest expense (Note 21):
Gedung	813,053	286,659	Building
Peralatan kantor	<u>3,439</u>	<u>7,664</u>	Office equipment
Subjumlah	<u>816,492</u>	<u>294,323</u>	Subtotal
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	<u>2,872,782</u>	<u>2,872,782</u>	Expenses related to short-term leases (less than 12 months)
Jumlah	<u>10,681,209</u>	<u>10,453,997</u>	Total

16. ASET TETAP - BERSIH

16. FIXED ASSETS - NET

31 Desember/December 2025					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	9,168,209	-	-	9,168,209	Land
Bangunan	2,211,609	-	-	2,211,609	Building
Interior dan partisi	27,587,793	140,488	-	27,728,281	Interior and partition
Perabotan kantor	75,571,196	5,844,450	(659,005)	80,756,641	Furniture and fixtures
Kendaraan	<u>6,032,078</u>	-	<u>(365,980)</u>	<u>5,666,098</u>	Vehicles
Jumlah	<u>120,570,885</u>	<u>5,984,938</u>	<u>(1,024,985)</u>	<u>125,530,838</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	368,602	232,801	-	601,403	Building
Interior dan partisi	26,522,400	171,229	-	26,693,629	Interior and partition
Perabotan kantor	61,300,224	6,123,034	(658,556)	66,764,702	Furniture and fixtures
Kendaraan	<u>3,689,137</u>	<u>611,480</u>	<u>(365,980)</u>	<u>3,934,637</u>	Vehicles
Jumlah	<u>91,880,363</u>	<u>7,138,544</u>	<u>(1,024,536)</u>	<u>97,994,371</u>	Total
Nilai buku bersih	<u>28,690,522</u>			<u>27,536,467</u>	Net book value
31 Desember/December 2024					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	-	-	9,168,209	9,168,209	Land
Bangunan	-	-	2,211,609	2,211,609	Building
Interior dan partisi	27,965,390	473,700	(851,297)	27,587,793	Interior and partition
Perabotan kantor	75,186,429	3,347,208	(2,962,441)	75,571,196	Furniture and fixtures
Kendaraan	<u>5,516,578</u>	<u>2,223,400</u>	<u>(1,707,900)</u>	<u>6,032,078</u>	Vehicles
Jumlah	<u>108,668,397</u>	<u>6,044,308</u>	<u>(5,521,638)</u>	<u>120,570,885</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	-	58,200	-	368,602	Building
Interior dan partisi	23,656,987	3,716,710	(851,297)	26,522,400	Interior and partition
Perabotan kantor	58,197,320	6,065,345	(2,962,441)	61,300,224	Furniture and fixtures
Kendaraan	<u>4,919,962</u>	<u>477,075</u>	<u>(1,707,900)</u>	<u>3,689,137</u>	Vehicles
Jumlah	<u>86,774,269</u>	<u>10,317,330</u>	<u>(5,521,638)</u>	<u>91,880,363</u>	Total
Nilai buku bersih	<u>21,894,128</u>			<u>28,690,522</u>	Net book value

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025
Harga jual	181,980
Dikurangi: nilai buku	(449)
Keuntungan	<u>181,531</u>

Beban penyusutan yang dibebankan pada beban untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 7.138.544 dan Rp 10.317.330.

Aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk dan PT Sunday Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 23.538.131 dan Rp 34.464.373 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan penelaahan Manajemen, tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tetap Perusahaan.

Pada tanggal 1 Oktober 2024 properti investasi telah dialihfungsikan sebagai kantor cabang, sehingga dilakukan reklasifikasi dari aset lain-lain ke aset tetap.

16. FIXED ASSETS - NET (continued)

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2025	
	513,986	<i>Proceeds</i>
	-	<i>Less: book value</i>
	<u>513,986</u>	<i>Gain</i>

Depreciation expense charged to expenses for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp 7,138,544 and Rp 10,317,330, respectively.

The Company's fixed assets have been insured to PT Lippo General Insurance Tbk and PT Sunday Insurance Indonesia against risk of fire and other possible risks with a sum insured of Rp 23,538,131 and Rp 34,464,373 as of 31 December 2025 and 2024, respectively.

Management believes that the sum insured is adequate to cover any possible losses arising from such possible risks.

As at 31 December 2025 and 2024, based on Management's review, there is no indication of impairment of the Company's fixed assets.

As at 1 October 2024, the investment property has been converted into a branch office, thus it was reclassified from other assets to fixed assets.

17. ASET LAIN-LAIN

	2025
Jaminan gedung	2,549,814
Beban ditanggungkan - Car Ownership Program (COP)	285,000
Jaminan telepon	4,453
Lain-lain	<u>631,136</u>
Jumlah	<u>3,470,403</u>

17. OTHER ASSETS

	2024	
	2,549,814	<i>Office building deposits</i>
	427,500	<i>Deferred expenses - Car Ownership Program (COP)</i>
	4,453	<i>Telephone deposits</i>
	<u>675,649</u>	<i>Others</i>
	<u>3,657,416</u>	<i>Total</i>

18. UTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK

Akun ini merupakan utang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek.

	2025
Utang nasabah	259,168,626
Utang lembaga kliring dan penjaminan	<u>5,091,270</u>
Jumlah	<u>264,259,896</u>

18. PAYABLE TO BROKERAGE ACTIVITIES

This account represents payables arising from Company's transactions as a securities broker.

	2024	
	136,235,029	<i>Payable to customers</i>
	<u>27,904,162</u>	<i>Payable to clearing and guarantee institution</i>
	<u>164,139,191</u>	<i>Total</i>

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK

Rincian utang transaksi perantara pedagang efek adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Nasabah kelembagaan		
RHB Investment Bank Berhad	-	622,957
Pihak ketiga		
Nasabah pemilik rekening		
- Saldo kurang dari 2% dari jumlah utang nasabah	145,637,647	55,863,739
- Saldo lebih atau sama dengan 2% dari jumlah utang nasabah	20,736,454	27,419,055
Nasabah kelembagaan		
- Saldo kurang dari 2% dari jumlah utang nasabah	24,421,288	1,012,463
- Saldo lebih atau sama dengan 2% dari jumlah utang nasabah	68,373,237	51,316,815
Lembaga kliring dan penjaminan	<u>5,091,270</u>	<u>27,904,162</u>
	<u>264,259,896</u>	<u>163,516,234</u>
Jumlah	<u>264,259,896</u>	<u>164,139,191</u>

18. PAYABLE TO BROKERAGE ACTIVITIES

Details of payable to brokerage activities are as follows:

Related party (Note 32)	
Institutional customer	
RHB Investment Bank Berhad	
Third parties	
Customer with securities account	
Balance less than 2% of payable to customers	-
Balance greater or equal to 2% of payable from customers	-
Institutional customers	
Balance less than 2% of payable from customers	-
Balance greater or equal to 2% of payable from customers	-
Clearing and guarantee institution	
Total	Total

19. BEBAN AKRUAL

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Cadangan bonus	7,469,969	11,821,461
Beban yang tidak dapat dikompensasi	5,138,005	3,973,573
Komisi pemasaran	5,834,508	3,853,098
Cadangan Tunjangan Hari Raya (THR)	3,473,798	3,155,691
Jasa profesional	3,402,987	1,641,876
Pemeliharaan perangkat lunak	1,255,208	989,239
Cadangan penukaran poin nasabah	924,832	1,253,122
Lain-lain	<u>5,472,541</u>	<u>4,958,395</u>
Jumlah	<u>32,971,848</u>	<u>31,646,455</u>

19. ACCRUED EXPENSES

Bonus provision	
Non-recoverable expense	
Marketing commission	
THR provision	
Professional fee	
Software maintenance fee	
Customer point redemption	
Others	
Total	Total

Biaya yang masih harus dibayar lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar untuk agen penjualan, dan asuransi.

Other accrued expense consists of accrued expenses for selling agent and insurance.

20. PINJAMAN BANK

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	100,145,055	-
PT Bank HSBC Indonesia	50,094,792	70,012,736
PT Bank UOB Indonesia	15,016,625	130,023,292
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	60,010,750
Jumlah	<u>165,256,472</u>	<u>260,046,778</u>

20. BANK LOANS

PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank HSBC Indonesia	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Total	Total

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk melalui perjanjian tanggal 15 Januari 2025 yang telah diubah terakhir pada tanggal 15 Desember 2025 yang berlaku sampai dengan 15 Januari 2027. Fasilitas yang diberikan dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 100.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Pada 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki saldo pinjaman terutang dengan bunga 5,5% sebesar Rp 60.064.167 tanggal jatuh tempo 5 Januari 2026 dan Rp 40.080.888 tanggal jatuh tempo 9 Januari 2026 dan telah dibayar Perusahaan sesuai tanggal jatuh tempo (31 Desember 2024: Nil). Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak ada pelanggaran terhadap perjanjian pinjaman.

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja dari PT Bank HSBC Indonesia melalui perjanjian tanggal 2 November 2017 yang masih berlaku sampai dinyatakan lain oleh bank. Fasilitas yang diberikan oleh PT Bank HSBC Indonesia adalah fasilitas *revolving credit* dengan plafon sebesar Rp 150.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Pada 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki saldo pinjaman terutang dengan bunga 5,25% sebesar Rp 50.094.792 (31 Desember 2024: 70.012.736). Tanggal jatuh tempo adalah 5 Januari 2026 dan telah dibayar Perusahaan sesuai tanggal jatuh tempo (31 Desember 2024: 70.012.736). Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak ada pelanggaran terhadap perjanjian pinjaman.

PT Bank UOB Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja dari PT Bank UOB Indonesia melalui perjanjian tanggal 11 November 2020 yang berlaku sampai dengan tanggal 18 November 2021. Fasilitas yang diberikan oleh PT Bank UOB Indonesia adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 100.000.000. Perjanjian telah diperpanjang sampai tanggal 30 September 2026. Fasilitas yang diberikan adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 150.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Pada 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki saldo pinjaman terutang dengan bunga 5,70% sebesar Rp 15.016.625 (31 Desember 2024: 130.023.292). Tanggal jatuh tempo adalah 5 Januari 2026 dan telah dibayar Perusahaan sesuai tanggal jatuh tempo. Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak ada pelanggaran terhadap perjanjian pinjaman.

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

The Company is granted working capital facilities from PT Bank Maybank Indonesia Tbk through agreement dated 15 January 2025 which has been amended most recently on December 2025 which is valid until 15 January 2027. The facility provided by PT Bank Maybank Indonesia Tbk is revolving credit facility with amount of Rp 100,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the working capital facility is determined by the bank. There are no assets owned by Company which are pledged as collateral. As at 31 December 2025, the Company has an outstanding loan balance with interest rate 5.5% amounting to Rp 60,064,167 with the maturity date is at 5 January 2026 and Rp 40,080,888 with the maturity date is at 9 January 2026 and subsequently paid by the Company as the maturity date (31 December 2024: Nil). As at 31 December 2025, there were no breach in covenants.

PT Bank HSBC Indonesia

The Company is granted working capital facilities from PT Bank HSBC Indonesia through agreement dated 2 November 2017 which is still valid until stated otherwise by the bank. The facilities provided by PT Bank HSBC Indonesia are revolving credit facility with plafond amounting to Rp 150,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the working capital facility is determined by the bank. There are no assets owned by Company which are pledged as collateral. As at 31 December 2025, the Company has an outstanding loan balance with interest rate 5.25% amounting to Rp 50,094,792 (31 December 2024: 70,012,736). The maturity date is at 5 January 2026 and subsequently paid by the Company as the maturity date (31 December 2024: 70,012,736). As at 31 December 2025, there were no breach in covenants.

PT Bank UOB Indonesia

The Company is granted working capital facilities from PT Bank UOB Indonesia through agreement dated 11 November 2020 which is valid until 18 November 2021. The facility provided by PT Bank UOB Indonesia is a revolving credit facility with amount of Rp 100,000,000. The agreement was extended until 30 September 2026. The facility provided are revolving credit facility with amount of Rp 150,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the working capital facility is determined by the bank. There are no assets owned by the Company which are pledged as collateral. As at 31 December 2025, the Company has an outstanding loan balance with interest rate 5.70% amounting to Rp 15,016,625 (31 December 2024: 130,023,292). The maturity date is at 5 January 2026 and subsequently paid by the Company as the maturity date. As at 31 December 2025, there were no breach in covenants.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja dari PT Bank OCBC NISP Tbk melalui perjanjian tanggal 7 Desember 2020 yang berlaku sampai dengan tanggal 30 November 2021 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Januari 2026 dan sedang dalam proses perpanjangan. Fasilitas yang diberikan oleh PT Bank OCBC NISP Tbk adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 125.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Perusahaan tidak memiliki saldo pinjaman terutang pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 60.010.750). Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak ada pelanggaran terhadap perjanjian pinjaman.

Standard Chartered Bank

Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja dari Standard Chartered Bank melalui perjanjian tanggal 26 Februari 2020 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Fasilitas yang diberikan oleh Standard Chartered Bank adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 75.000.000. Pada tanggal 22 Januari 2021, perjanjian telah diperpanjang dengan periode ketersediaan fasilitas sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, yang diperpanjang secara otomatis untuk basis periode setiap 12 bulan, kecuali ditentukan lain oleh bank dari waktu ke waktu. Fasilitas yang diberikan adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 112.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Perusahaan tidak memiliki saldo pinjaman terutang pada 31 Desember 2025 dan 2024.

PT Bank Permata Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja dari PT Bank Permata Tbk melalui perjanjian tanggal 1 Juli 2020 yang berlaku sampai dengan tanggal 5 Mei 2026. Fasilitas yang diberikan oleh PT Bank Permata Tbk adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 155.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Perusahaan tidak memiliki saldo pinjaman terutang pada 31 Desember 2025 dan 2024.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja dari PT Bank Central Asia Tbk melalui perjanjian tanggal 1 Agustus 2024 yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Agustus 2025. Pada tanggal 1 Agustus 2025, perjanjian telah diperpanjang dengan periode ketersediaan fasilitas sampai dengan tanggal 1 Agustus 2026. Fasilitas yang diberikan oleh PT Bank Central Asia Tbk adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 150.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Perusahaan tidak memiliki saldo pinjaman terutang pada 31 Desember 2025 dan 2024.

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk

The Company is granted working capital facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk through agreement dated 7 December 2020 which is valid until 30 November 2021 and was extended until 31 January 2026 and in the process of being extended. The facility provided by PT Bank OCBC NISP Tbk is revolving credit facility with amount of Rp 125,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the working capital facility is determined by the bank. There are no assets owned by Company which are pledged as collateral. The Company does not have outstanding loan balance as of 31 December 2025 (31 December 2024: 60,010,750). As at 31 December 2025, there were no breach in covenants.

Standard Chartered Bank

The Company is granted working capital facilities from Standard Chartered Bank through agreement dated 26 February 2020 which is valid until 31 December 2020. The facility provided by Standard Chartered Bank is a revolving credit facility with amount of Rp 75,000,000. On 22 January 2021, the agreement was extended with the facility availability period until 31 December 2021, automatically extended every 12 months, unless any other provisions by the bank. The facility provided is revolving credit facility with amount of Rp 112,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the working capital facility is determined by the bank. There are no assets owned by Company which are pledged as collateral. The Company does not have outstanding loan balance as of 31 December 2025 and 2024.

PT Bank Permata Tbk

The Company is granted working capital facilities from PT Bank Permata Tbk through agreement dated 1 July 2020 which is valid until 5 May 2026. The facility provided by PT Bank Permata Tbk is a revolving credit facility with amount of Rp 155,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the working capital facility is determined by the bank. There are no assets owned by the Company which are pledged as collateral. The Company does not have outstanding loan balance as of 31 December 2025 and 2024.

PT Bank Central Asia Tbk

The Company is granted working capital facilities from PT Bank Central Asia Tbk through agreement dated 1 August 2024 which is valid until 1 August 2025. On 1 August 2025, the agreement was extended with the facility availability period until 1 August 2026. The facility provided by PT Bank Central Asia Tbk is revolving credit facility with amount of Rp 150,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the working capital facility is determined by the bank. There are no assets owned by Company which are pledged as collateral. The Company does not have outstanding loan balance as of 31 December 2025 and 2024.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT CIMB Niaga Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja dari PT CIMB Niaga Tbk melalui perjanjian tanggal 11 Maret 2024 yang berlaku sampai dengan tanggal 11 Maret 2025, perjanjian telah diperpanjang dengan periode ketersediaan fasilitas sampai dengan tanggal 11 Maret 2026. Fasilitas yang diberikan oleh PT CIMB Niaga Tbk adalah fasilitas *revolving credit* sebesar Rp 100.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Perusahaan tidak memiliki saldo pinjaman terutang pada 31 Desember 2025 dan 2024.

PT Pendanaan Efek Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pendanaan dari PT Pendanaan Efek Indonesia melalui perjanjian tanggal 17 Oktober 2022 yang berlaku sampai dengan tanggal 17 Oktober 2023, perjanjian telah diperpanjang dengan periode ketersediaan fasilitas sampai dengan tanggal 17 Oktober 2026. Fasilitas yang diberikan oleh PT Pendanaan Efek Indonesia adalah fasilitas pendanaan terkait transaksi margin nasabah sebesar Rp 100.000.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas pendanaan ditentukan oleh PT Pendanaan Efek Indonesia. Tidak ada aset yang dimiliki oleh Perusahaan yang dijaminkan sebagai agunan. Perusahaan tidak memiliki saldo pinjaman terutang pada 31 Desember 2025 dan 2024.

21. LIABILITAS SEWA

Perusahaan membuat perjanjian atas gedung dan kendaraan. Nilai yang akan datang dari pembayaran sewa minimum di dalam sewa guna usaha pembiayaan beserta nilai kini dari pembayaran sewa minimum pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Tidak lebih dari 1 tahun	6,000,083	5,280,991
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	16,343,850	22,531,493
Jumlah	<u>22,343,933</u>	<u>27,812,484</u>

20. BANK LOANS (continued)

PT CIMB Niaga Tbk

The Company is granted working capital facilities from PT CIMB Niaga Tbk through agreement dated 11 March 2024 which is valid until 11 March 2025, the agreement was extended with the facility availability period until 11 March 2026. The facility provided by PT CIMB Niaga Tbk is revolving credit facility with amount of Rp 100,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the working capital facility is determined by the bank. There are no assets owned by Company which are pledged as collateral. The Company does not have outstanding loan balance as of 31 December 2025 and 2024.

PT Pendanaan Efek Indonesia

The Company is granted funding facilities from PT Pendanaan Efek Indonesia through agreement dated 17 October 2022 which is valid until 17 October 2023, the agreement was extended with the facility availability period until 17 October 2026. The facility provided by PT Pendanaan Efek Indonesia is funding for customer margin transaction facility with amount of Rp 100,000,000. Under the terms of the agreement, interest for the funding facility is determined by PT Pendanaan Efek Indonesia. There are no assets owned by Company which are pledged as collateral. The Company does not have outstanding loan balance as of 31 December 2025 and 2024.

21. LEASE LIABILITIES

The Company entered into lease agreements for certain buildings and vehicles. Future minimum lease payments under each finance lease, together with the present values of the minimum lease payments as at 31 December 2025 and 2024, were as follows:

No later than 1 year
Later than 1 year and no later than 5 years

Total

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban bunga			<i>Interest expense</i>
Bangunan kantor	813,053	286,659	<i>Office building</i>
Alat kantor	<u>3,439</u>	<u>7,664</u>	<i>Office equipment</i>
Jumlah	<u>816,492</u>	<u>294,323</u>	<i>Total</i>

Tingkat bunga diskonto yang digunakan untuk sewa yaitu 2,71% - 5,79% (2024: 2,71% - 3,51%).

21. LEASE LIABILITIES (continued)

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

The discount interest rate used for the leases are 2.71% - 5.79% (2024: 2.71% - 3.51%).

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 4.652.059 (31 Desember 2024: Rp 6.162.899).

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2025 was Rp 4,652,059 (31 December 2024: Rp 6,162,899).

22. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pasal 21	643,558	431,328	<i>Article 21</i>
Pajak pertambahan nilai	21,883	92,513	<i>Value added tax</i>
Pajak lain-lain	<u>8,250</u>	<u>4,500</u>	<i>Other taxes</i>
Jumlah	<u>673,691</u>	<u>528,341</u>	<i>Total</i>

22. TAXATION

a. Prepaid taxes

b. Utang pajak

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak penghasilan			<i>Corporate income tax</i>
Pasal 29	891,302	4,301,819	<i>Article 29</i>
Pajak lain-lain			<i>Other taxes</i>
Pasal 4 ayat (2)	275,985	88,371	<i>Article 4 clause (2)</i>
Pasal 23	64,818	69,523	<i>Article 23</i>
Pasal 26	11,545	605	<i>Article 26</i>
Pajak pertambahan nilai	464,844	-	<i>Value added tax</i>
Pajak penghasilan atas transaksi bursa	<u>-</u>	<u>2,305,097</u>	<i>Income tax on securities trading</i>
Jumlah	<u>1,708,494</u>	<u>6,765,415</u>	<i>Total</i>

b. Taxes payable

c. Beban pajak penghasilan

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak kini	2,443,114	4,781,429	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	<u>114,515</u>	<u>(1,214,766)</u>	<i>Deferred tax</i>
	<u>2,557,629</u>	<u>3,566,663</u>	

c. Income tax expenses

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	3,442,716	11,151,038
Beda waktu :		
Imbalan kerja	6,565,977	2,694,989
Penyusutan aset tetap	(2,110,808)	772,396
Beban bonus	(4,537,021)	1,665,183
Beban THR	318,107	(190,229)
Aset hak-guna	(6,225,328)	23,065,491
Liabilitas sewa	<u>5,468,551</u>	<u>(22,486,167)</u>
Jumlah perbedaan waktu	<u>(520,522)</u>	<u>5,521,663</u>
Beda tetap:		
Pendapatan terkait pajak final:		
Bunga deposito, jasa giro dan obligasi	(3,757,417)	(3,965,554)
Pendapatan tetap	(80,200,761)	(50,879,028)
Beban terkait pajak final	79,947,888	50,836,118
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut perpajakan:		
Biaya jamuan	404,873	383,650
Beban pajak	9,271,186	3,973,573
Pelepasan aset tetap	-	(47,927)
Lain-lain	<u>2,517,102</u>	<u>4,760,236</u>
Jumlah perbedaan tetap	<u>8,182,871</u>	<u>5,061,068</u>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>11,105,065</u>	<u>21,733,769</u>
Beban pajak penghasilan - kini	2,443,114	4,781,429
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka		
Pajak penghasilan Pasal 23	<u>(1,551,812)</u>	<u>(479,610)</u>
Kurang bayar pajak penghasilan badan	<u>891,302</u>	<u>4,301,819</u>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunannya ("SPT").

22. TAXATION (continued)

c. Income tax expenses (continued)

A reconciliation between income before income tax as presented in the statement of comprehensive income with estimated taxable income for the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

Timing differences:
Employee benefits
Depreciation of fixed assets
Bonus expenses
THR expenses
Right-of-use asset
Lease liabilities
Total timing differences
Permanent differences:
Income subjected to final tax:
Interest on time deposits, current accounts and bonds
Fixed income
Expenses related to final tax
Non-deductible expenses:
Entertainment expenses
Tax expenses
Fixed asset disposal
Others
Total permanent differences
Estimated taxable income
Income tax expenses - current
Less: prepaid income taxes
Income tax Article 23
Under payment of corporate income tax

The above corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2025 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company submits its Annual Tax Return ("SPT").

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan sebagai laba rugi dengan beban pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>3,442,716</u>	<u>11,151,038</u>	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak	757,397	2,453,228	<i>Income tax expense at effective tax rates</i>
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			<i>Tax effect of permanent differences:</i>
Pendapatan terkait pajak final	(18,470,799)	(12,065,808)	<i>Income-related with final tax</i>
Beban atas pendapatan terkait pajak final	17,588,536	11,183,946	<i>Expense from income related to final tax</i>
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut perpajakan	<u>2,682,495</u>	<u>1,995,297</u>	<i>Non-deductible expense</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>2,557,629</u>	<u>3,566,663</u>	<i>Total income tax expense</i>

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

31 Desember/December 2025					
	1 Januari/ January 2025	(Dikreditkan/ dibebankan ke laporan laba rugi/ (Credited/charged to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	31 Desember/ December 2025	
Beban akrual	3,294,972	(928,161)	-	2,366,811	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja	7,517,042	1,444,515	200,337	9,161,894	<i>Employee benefit liabilities</i>
Aset tetap	99,607	(464,378)	-	(364,771)	<i>Fixed assets</i>
Aset hak-guna	6,620,421	(1,369,572)	-	5,250,849	<i>Right-of-use asset</i>
Liabilitas sewa	<u>(6,118,747)</u>	<u>1,203,081</u>	<u>-</u>	<u>(4,915,666)</u>	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>11,413,295</u>	<u>(114,515)</u>	<u>200,337</u>	<u>11,499,117</u>	<i>Total deferred tax assets</i>

31 Desember/December 2024					
	1 Januari/ January 2024	Dibebankan/ (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged/(credited) to profit or loss	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited to equity	31 Desember/ December 2024	
Beban akrual	2,970,482	324,490	-	3,294,972	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja	7,669,566	592,898	(745,422)	7,517,042	<i>Employee benefit liabilities</i>
Aset tetap	(70,320)	169,927	-	99,607	<i>Fixed assets</i>
Aset hak-guna	1,546,013	5,074,408	-	6,620,421	<i>Right-of-use asset</i>
Liabilitas sewa	<u>(1,171,790)</u>	<u>(4,946,957)</u>	<u>-</u>	<u>(6,118,747)</u>	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>10,943,951</u>	<u>1,214,766</u>	<u>(745,422)</u>	<u>11,413,295</u>	<i>Total deferred tax assets</i>

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah ketetapan atau keputusan pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi (lanjutan)

Perusahaan mengakui penerbitan PMK-136 oleh Menteri Keuangan sebagai dasar penerapan mekanisme Pajak Tambahan (*Top-up Tax*) berdasarkan ketentuan *Global Anti-Base Erosion* ("GloBE") Rules di Indonesia, yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan, melalui entitas induk, telah menilai dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat dampak dari penerapan peraturan tersebut.

22. TAXATION (continued)

e. Administration (continued)

The Company acknowledges the issuance of PMK-136 by the Minister of Finance to implement the Top-up Tax mechanism under the Global Anti-Base Erosion ("GloBE") Rules in Indonesia, effective 1 January 2025. As of 31 December 2025, the Company, through its parent entity, has assessed and concluded that there is no impact from the implementation of the regulation.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Peraturan Perusahaan. Liabilitas imbalan kerja per 31 Desember 2025 dan 2024, dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, dalam laporannya masing-masing tanggal 10 Februari 2026 dan 4 Februari 2025.

Perusahaan juga memberikan uang penghargaan masa kerja bagi karyawan yang telah menyelesaikan masa kerja minimal selama 3 tahun. Selain uang penghargaan, Perusahaan juga akan memberikan uang pesangon dan/ atau uang penggantian hak sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang mengacu pada Undang-Undang ("UU") No. 6 Tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan provisi imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company calculated and recognised their liability on employee benefits according to Company Regulations. Employee benefits liabilities as of 31 December 2025 and 2024 are calculated by an independent actuary of Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, as stated in its report dated 10 February 2026 and 4 February 2025, respectively.

The Company will also provide for long service award for employees who have worked for the Company for at least 3 years. Besides long service award, the employees will also be provided with severance pay and/ or compensation money according to the Company Regulations which are based on the Indonesian Law ("UU") No. 6 Year 2023 and Government Regulations No. 35 of 2021 regarding the Definite Period of Employment Contract, Outsourcing, Working Time and Resting Time, and the Termination of Employment Relationship.

Actuary assumptions used in determining employee benefits expense and provision at 31 December 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto	6.40%	7.10%	Discount rate -
- Tingkat kenaikan gaji masa datang	10.00%	10.00%	Future salary increase -
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI IV)/Indonesian Mortality Table 2019 (TMI IV)	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI IV)/Indonesian Mortality Table 2019 (TMI IV)	Mortality rate -
- Tingkat cacat	0,02% dari tingkat kematian/ 0.02% of mortality rate	0,02% dari tingkat kematian/ 0.02% of mortality rate	Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri	6% (18-30 years) 5% (31-40 years) 4% (41-44 years) 2% (45-52 years) 0% (53-54 years)	6% (18-30 years) 5% (31-40 years) 4% (41-44 years) 2% (45-52 years) 0% (53-54 years)	Resignation rate -
- Usia pensiun normal	57 tahun/years old	57 tahun/years old	Normal pension age -

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	<u>41,644,966</u>	<u>34,168,370</u>	Present value of employee benefits liabilities
Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:			The amount recognised in the profit or loss were as follows:
	2025	2024	
Biaya jasa kini	5,235,445	4,593,144	Current service cost
Biaya bunga	<u>2,425,954</u>	<u>2,370,593</u>	Interest cost
Jumlah	<u>7,661,399</u>	<u>6,963,737</u>	Total

Mutasi dari nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in present value of benefits obligation are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	34,168,370	34,861,664	Beginning balance
Biaya jasa kini	5,235,445	4,593,144	Current service cost
Biaya bunga	2,425,954	2,370,593	Interest cost
Pembayaran manfaat	(1,095,422)	(4,268,747)	Benefit payment
Pengukuran kembali	<u>910,619</u>	<u>(3,388,284)</u>	Remeasurement
Saldo akhir	<u>41,644,966</u>	<u>34,168,370</u>	Ending balance

Sensitivitas dari kewajiban manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut:

The sensitivity of defined benefits obligation to changes in the actuarial assumptions is as follows:

31 Desember/December 2025			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of benefits obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	38,473,392	4,726,486
	Penurunan/Decrease 1%	45,223,427	5,826,356
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	44,860,831	5,774,014
	Penurunan/Decrease 1%	38,723,509	4,759,449
31 Desember/December 2024			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of benefits obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	31,352,332	4,127,476
	Penurunan/Decrease 1%	37,349,194	5,131,701
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	37,063,691	5,087,157
	Penurunan/Decrease 1%	31,541,661	4,155,013

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan kerja masing-masing adalah 11,41 tahun dan 11,68 tahun.

As of 31 December 2025 and 2024, the weighted average duration of employee benefits liabilities are 11.41 years and 11.68 years.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang terdiskonto adalah sebagai berikut:

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Expected maturity analysis of discounted pension benefits are as follows:

31 Desember/December 2025					
Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	1 - 5 tahun/ <i>years</i>	5 - 10 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 10 tahun/ <i>Over than 10 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Imbalan kerja	543,792	10,799,053	14,581,155	15,720,966	41,644,966
					<i>Employee benefits</i>
31 Desember/December 2024					
Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	1 - 5 tahun/ <i>years</i>	5 - 10 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 10 tahun/ <i>Over than 10 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Imbalan kerja	520,236	3,975,625	16,322,224	13,350,285	34,168,370
					<i>Employee benefits</i>

24. UTANG DERIVATIF

Akun ini merupakan nilai wajar dari opsi *call* dan *put* waran terstruktur yang nilainya berubah terhadap perubahan harga instrumen *underlying* yaitu saham dari Indeks IDX 30 dengan periode jatuh tempo berkisar 3 sampai 23 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mempunyai 123 waran terstruktur beredar (2024: 91 waran terstruktur). Waran terstruktur yang jatuh tempo, menggunakan metode penyelesaian melalui pembayaran kas. Nilai waran terstruktur yang beredar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

24. DERIVATIVE LIABILITIES

This account represents fair value of structured warrant call and put options whose values change in response to changes in prices of the underlying instruments constituting of Index IDX 30 shares with maturity period ranging from 3 to 23 months. As at 31 December 2025, the Company has 123 outstanding structured warrants (2024: 91 structured warrants). Structured warrants that expire use a settlement method through cash payments. Outstanding structured warrants value as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Waran terstruktur	42,828,031	3,717,341	Structured warrants
Nilai instrumen <i>underlying</i>	503,706,255	26,391,814	Underlying instrument amount

25. UTANG LAIN-LAIN

25. OTHER PAYABLES

	2025	2024	
Utang pihak berelasi (Catatan 32)	1,361,829	2,557,705	Related parties payables (Note 32)
Utang transaksi	271,838	271,838	Transaction payables
Utang jaminan	239,041	257,041	Deposit payables
Lain-lain	130,372	283,540	Others
Jumlah	2,003,080	3,370,124	Total

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

26. CAPITAL STOCK

The shareholders composition of the Company as of 31 December 2025 and 2024, are as follows:

Nama pemegang saham/Name of Shareholders	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Lembar saham/ Number of shares	Jumlah/ Total Rp
RHB Investment Bank Berhad	99.00	202,042	202,042,000
Daniel Budiman	1.00	2,040	2,040,000
Jumlah/Total	100.00	204,082	204,082,000

27. PENDAPATAN

Merupakan pendapatan sehubungan dengan:

27. REVENUE

Represent revenue in relation with:

	2025	2024	
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	211,965,541	184,203,175	Revenue from brokerage activities
Pendapatan kegiatan penjamin emisi efek	22,015,457	29,411,710	Revenue from underwriting activities
Pendapatan investasi	26,678,360	11,390,929	Investment income
Pendapatan bunga transaksi reverse repo	32,860,132	26,950,575	Interest income from reverse repo transaction
Jumlah	293,519,490	251,956,389	Total

a. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

a. REVENUE FROM BROKERAGE ACTIVITIES

	2025	2024	
Bunga pembiayaan penyelesaian transaksi (margin)	66,219,791	74,601,238	Interest on settlement financial transaction (margin)
Komisi transaksi	82,564,736	61,847,194	Transaction commissions
Komisi penjualan obligasi	63,181,014	47,754,743	Bond sales commission
Jumlah	211,965,541	184,203,175	Total

b. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMIN EMISI EFEK

b. REVENUE FROM UNDERWRITING ACTIVITIES

	2025	2024	
Jasa penjualan emisi efek	3,306,757	20,377,084	Securities issuance fee
Jasa penjamin emisi efek	12,664,450	6,830,335	Underwriting fee
Jasa penasihat keuangan	6,044,250	2,204,291	Financial advisory fee
Jumlah	22,015,457	29,411,710	Total

c. PENDAPATAN INVESTASI

c. INVESTMENT INCOME

	2025	2024	
Imbalan diterima dari hasil investasi:			Revenue from investment results:
Bunga obligasi	361,215	993,152	Bond interest
Dividen	738,331	281,159	Dividends
	1,099,546	1,274,311	
Keuntungan investasi terealisasi	20,066,283	11,279,202	Realized gain from investment
Keuntungan/(kerugian) investasi yang belum terealisasi	5,512,531	(1,162,584)	Unrealized gain/(loss) from investment
Jumlah	26,678,360	11,390,929	Total

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN

Beban berdasarkan sifat adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Beban kepegawaian	159,448,114	141,893,906
Jasa profesional	17,373,361	21,846,715
Penyusutan	14,130,479	17,778,823
Perbaikan dan pemeliharaan	13,472,578	13,075,590
Telekomunikasi	11,937,956	11,646,375
Pajak final	4,133,181	3,007,004
Beban amortisasi	4,058,265	3,998,461
Asuransi	3,645,755	3,854,900
Pelatihan dan seminar	3,141,284	3,098,084
Biaya jasa gedung	2,872,782	2,872,782
Perjalanan dinas	2,409,748	2,112,725
Administrasi dan umum	2,305,418	2,216,284
Iklan dan promosi	1,953,147	2,607,084
Kustodian	1,580,398	1,139,039
Jamuan dan sumbangan	1,523,775	1,609,953
Cadangan atas kerugian nilai/(pemulihan dari kejadian gagal bayar)	30,980	(38,576)
Lain-lain	4,225,198	2,668,414
Jumlah	248,242,419	235,387,563

28. EXPENSES

Expenses based on nature is as follows:

<i>Salary expenses</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Depreciation</i>
<i>Repair and maintenance</i>
<i>Telecommunication</i>
<i>Final tax</i>
<i>Amortization expenses</i>
<i>Insurance</i>
<i>Training and seminars</i>
<i>Building service charges</i>
<i>Travelling expenses</i>
<i>Administration and general</i>
<i>Advertising and promotion</i>
<i>Custodian</i>
<i>Entertainment and donations</i>
<i>Provision for impairment loss/ (recovery from bad debt)</i>
<i>Others</i>
Total

29. PENDAPATAN LAINNYA - BERSIH

	2025	2024
Pendapatan denda nasabah	10,282,311	7,717,572
Pendapatan bunga giro dan deposito	3,018,768	3,210,078
Pendapatan bunga dana jaminan	738,649	755,476
Keuntungan penjualan aset tetap	181,532	513,986
Lain-lain - bersih	5,559,348	3,581,983
Jumlah	19,780,608	15,779,095

29. OTHER INCOMES - NET

<i>Penalty income from customer</i>
<i>Interest income from bank and time deposit</i>
<i>Interest income from guaranteed fund</i>
<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
<i>Others - net</i>
Total

30. BEBAN LAINNYA

	2025	2024
Beban insiden gangguan keamanan (Catatan 38)	43,090,020	-
Lain-lain	5,138,005	3,973,576
Jumlah	48,228,025	3,973,576

30. OTHER EXPENSES

<i>Cybersecurity incident expense (Note 38)</i>
<i>Others</i>
Total

31. BIAYA KEUANGAN

	2025	2024
Bunga pinjaman bank	12,570,446	16,928,984
Bunga sewa pembiayaan	816,492	294,323
Jumlah	13,386,938	17,223,307

31. FINANCE COSTS

<i>Interest on bank loans</i>
<i>Interest on lease financing</i>
Total

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan operasional normalnya, Perusahaan melakukan transaksi perantara perdagangan efek dan penjaminan emisi efek dengan pihak terafiliasi. Perusahaan juga menerima dan membayar untuk penyelesaian transaksi jual beli untuk nasabah dari pihak berelasi. Pihak berelasi dari waktu ke waktu melakukan pengeluaran dan pembayaran beban atas nama Perusahaan yang selanjutnya dibebankan ke Perusahaan. Transaksi lainnya dengan pihak berelasi dilakukan pada tarif yang dinegosiasi dalam proses bisnis normal. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

32. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of its operations, the Company undertakes certain broking and underwriting transactions with its affiliates. The Company also receives and remits cash for the completion of purchase/sale transactions for the customers of related companies. Related companies from time to time incur and settle expenses on behalf of the Company which are recharged accordingly. Transactions with its affiliates are made on negotiated rate in the normal course of business. These transactions are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
RHB Bank Berhad	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate parent</i>	- Riset investasi dan tagihan antar-perusahaan/ <i>Investment research and brokerage transaction</i>
RHB Investment Bank Berhad	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Controlled by same ultimate shareholder</i>	- Komisi aktivitas perantara pedagang efek, riset investasi dan tagihan antar-perusahaan/ <i>Brokerage activities commission, investment research and brokerage transaction</i>
Employee Provident Fund	Pemegang saham utama dari pemegang saham akhir dan pengelola dana masyarakat di Malaysia/ <i>Substantial shareholder of ultimate parent and statutory fund body in Malaysia</i>	- Komisi aktivitas perantara pedagang efek/ <i>Brokerage activities commission</i>
Personel manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Key management personnel consist of Board of Commissioners and Board of Directors</i>	Manajemen kunci/ <i>Key Management</i>	- Beban tenaga kerja, beban cadangan imbalan kerja, program kepemilikan kendaraan/ <i>Personnel expense, provision for employee benefit expense, vehicle ownership program.</i>

Rincian saldo transaksi dengan pihak berelasi dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of balances with related parties with the Company are as follows:

	2025	2024	
ASET			ASSETS
Piutang transaksi perantara pedagang efek - bersih (Catatan 9)			Receivable from brokerage activities - net (Note 9)
Nasabah kelembagaan			Institutional customers
Employees Provident Fund	23,737,364	-	Employees Provident Fund
RHB Investment Bank Berhad	461,252	11,226,221	RHB Investment Bank Berhad
	<u>24,198,616</u>	<u>11,226,221</u>	
Persentase terhadap total piutang transaksi perantara pedagang efek	<u>3.11%</u>	<u>1.42%</u>	Percentage to total receivable from brokerage activities
Piutang lain-lain (Catatan 11)			Other receivables (Note 11)
RHB Investment Bank Berhad	2,076,728	2,524,190	RHB Investment Bank Berhad
Personel manajemen kunci	292,917	435,417	Key management personnel
RHB Bank Berhad	13,175	13,175	RHB Bank Berhad
	<u>2,382,820</u>	<u>2,972,782</u>	
Persentase terhadap total piutang lain-lain	<u>43.29%</u>	<u>82.35%</u>	Percentage to total other receivables

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo transaksi dengan pihak berelasi dengan Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
LIABILITAS		
Utang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 18)		
RHB Investment Bank Berhad	-	622,957
Persentase terhadap total utang transaksi perantara pedagang efek	<u>0.00%</u>	<u>0.38%</u>
Utang lain-lain (Catatan 25)		
RHB Investment Bank Berhad	1,179,583	2,284,254
RHB Bank Berhad	<u>182,246</u>	<u>273,451</u>
	<u>1,361,829</u>	<u>2,557,705</u>
Persentase terhadap total utang lain-lain	<u>67.99%</u>	<u>75.89%</u>
PENDAPATAN		
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek (Catatan 27)		
Employee Provident Fund	1,148,161	3,845,547
RHB Investment Bank Berhad	<u>74,263</u>	<u>108,311</u>
	<u>1,222,424</u>	<u>3,953,858</u>
Persentase terhadap total pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	<u>0.58%</u>	<u>2.15%</u>
BEBAN		
Beban kepegawaian (Catatan 28)		
Direksi		
Gaji dan tunjangan	12,523,870	8,492,822
Beban imbalan kerja	1,954,747	1,762,245
Bonus dan THR	2,855,083	1,487,815
RHB Investment Bank Berhad		
Biaya komisi	<u>280,828</u>	<u>472,931</u>
	<u>17,614,528</u>	<u>12,215,813</u>
Persentase terhadap total beban kepegawaian	<u>11.05%</u>	<u>8.61%</u>
Perbaikan dan pemeliharaan (Catatan 28)		
RHB Investment Bank Berhad	2,499,906	1,770,280
Persentase terhadap total beban perbaikan dan pemeliharaan	<u>18.56%</u>	<u>13.54%</u>
Asuransi (Catatan 28)		
RHB Bank Berhad	1,221,595	1,170,454
Persentase terhadap total beban asuransi	<u>33.51%</u>	<u>30.36%</u>
Lain-lain (Catatan 28)		
RHB Bank Berhad	<u>752,401</u>	<u>619,248</u>
Persentase terhadap total beban lain-lain	<u>17.81%</u>	<u>23.21%</u>

32. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of balances with related parties with the Company are as follows: (continued)

LIABILITIES
Payable to brokerage activities (Note 18)
RHB Investment Bank Berhad
Percentage to total payable to brokerage activities
Other payables (Note 25)
RHB Investment Bank Berhad
RHB Bank Berhad
Percentage to total other payables
REVENUE
Revenue from brokerage activities (Note 27)
Employee Provident Fund
RHB Investment Bank Berhad
Percentage to total revenue from brokerage activities
EXPENSES
Salary expenses (Note 28)
Board of Directors
Salary and allowances
Employee benefits expense
Bonus and THR
RHB Investment Bank Berhad
Commission expense
Percentage to total salary expenses
Repair and maintenance (Note 28)
RHB Investment Bank Berhad
Percentage to total Repair and maintenance
Insurance (Note 28)
RHB Bank Berhad
Percentage to total insurance expenses
Others (Note 28)
RHB Bank Berhad
Percentage to total others expenses

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan terutama risiko likuiditas, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

(i) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko di mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

Divisi Keuangan Perusahaan menyiapkan proyeksi arus kas harian. Divisi Keuangan Perusahaan harus memastikan bahwa kekurangan proyeksi kas bersih dapat ditutupi oleh fasilitas kredit yang tersedia dari lembaga keuangan.

Liabilitas kontraktual merupakan hasil dari transaksi yang berasal dari aktivitas perantara pedagang efek, jasa penjaminan emisi dan penjualan efek.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang undiscounted pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

33. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks particularly liquidity risk, credit risk, interest rate risk and foreign exchange risk. The Company's overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

(i) Liquidity risk

Liquidity risk is the risk whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

The Company's Finance Division prepares daily cash flows projection. The Company's Finance Division ensures that any projected net cash shortage can be covered by credit facilities available from financial institutions.

The contractual obligations are a result of transactions arising from the Company's brokerage, securities underwriting and securities selling activities.

The maturity table below provide information about maturities estimation of financial liabilities on a contractual undiscounted basis as at 31 December 2025 and 2024:

31 Desember/December 2025							
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Non-contractual maturity	Jumlah/ Total	
LIABILITAS KEUANGAN							FINANCIAL LIABILITIES
Utang usaha	9,434,222	-	-	-	-	9,434,222	Trade payables
Utang transaksi perantara pedagang efek	264,259,896	-	-	-	-	264,259,896	Payable to brokerage activities
Pinjaman bank	165,423,264	-	-	-	-	165,423,264	Bank loans
Beban akrual	32,971,848	-	-	-	-	32,971,848	Accrued expense
Liabilitas sewa	6,378,386	6,284,045	6,202,598	4,651,948	-	23,745,747	Lease liabilities
Utang derivatif	42,828,031	-	-	-	-	42,828,031	Derivative liabilities
Utang lain-lain	641,251	-	-	-	1,361,829	2,003,080	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan	521,936,898	6,284,045	6,202,598	4,651,948	1,361,829	540,666,088	Total financial liabilities
31 Desember/December 2024 ⁽¹⁾							
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Non-contractual maturity	Jumlah/ Total	
LIABILITAS KEUANGAN							FINANCIAL LIABILITIES
Utang usaha	2,190,363	-	-	-	-	2,190,363	Trade payables
Utang transaksi perantara pedagang efek	164,139,191	-	-	-	-	164,139,191	Payable to brokerage activities
Pinjaman bank	260,327,444	-	-	-	-	260,327,444	Bank loans
Beban akrual	31,646,455	-	-	-	-	31,646,455	Accrued expense
Liabilitas sewa	6,507,206	6,378,386	6,284,045	10,854,546	-	30,024,183	Lease liabilities
Utang derivatif	3,717,341	-	-	-	-	3,717,341	Derivative liabilities
Utang lain-lain	812,419	-	-	-	2,557,705	3,370,124	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan	469,340,419	6,378,386	6,284,045	10,854,546	2,557,705	495,415,101	Total financial liabilities

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko likuiditas (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas keuangan seperti utang usaha, utang transaksi perantara pedagang efek, beban akrual dan utang lain-lain merupakan jangka pendek, sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan sama dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

Pinjaman bank yang didapat oleh Perusahaan merupakan pinjaman jangka pendek yang mengandung tingkat suku bunga (lihat Catatan 20).

Utang derivatif yang dimiliki oleh Perusahaan merupakan waran terstruktur yang tidak mengandung tingkat suku bunga (lihat Catatan 24). Nilai tercatat utang derivatif didasarkan pada jumlah waran terstruktur yang beredar di pasar dikalikan dengan harga pasarnya.

(ii) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang dikaitkan dengan kemungkinan satu pihak (*counterparty*) tidak dapat memenuhi liabilitas kontraktualnya (*default*). *Default* tersebut dapat menimbulkan kerugian baik secara keseluruhan maupun sebagian dari pihak tersebut.

Dalam aktivitas perantara pedagang efek, potensi kerugian terdapat pada risiko penyelesaian (*settlement risk*).

Perusahaan telah menyiapkan kebijakan manajemen risiko kredit dan *tool* yang diperlukan termasuk kebijakan persetujuan kredit, analisa *counterparty*, penetapan limit, pengawasan dan pelaporan eksposur atas limit.

Piutang lembaga kliring dan penjaminan berasal dari PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), yang 100% dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Mengingat KPEI adalah lembaga milik negara, piutang lembaga kliring dan penjaminan memiliki eksposur rendah terhadap risiko kredit.

Risiko kredit untuk piutang transaksi *reverse repo* terkonsentrasi pada beberapa nasabah. Pada 31 Desember 2025, seluruh nasabah (2024: 67%) berasal dari perusahaan grup yang sama. Hal ini berkaitan dengan piutang yang tidak memiliki riwayat gagal bayar pada beberapa periode terakhir. Manajemen tidak memberikan provisi untuk saldo terutang dari nasabah ini. Perusahaan memiliki kebijakan di mana analisis dan pemantauan terhadap kelayakan kredit dilakukan sebelum menerima nasabah dalam perjanjian *reverse repo*. Perusahaan juga mengelola eksposur risiko kreditnya dari piutang transaksi *reverse repo* melalui mekanisme penjualan paksa dan analisis kecukupan pada saham yang digunakan sebagai jaminan.

33. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

(i) Liquidity risk (continued)

As at 31 December 2025 and 2024, the financial liabilities such as trade payables, payable to brokerage activities, accrued expenses and other payables are short-term, thus the carrying amount of financial liabilities are the same with undiscounted contractual cash flow.

Borrowings from banks obtained by the Company are interest-bearing short-term borrowings (refer to Note 20).

Derivative liabilities owned by the Company consists of structured warrants that are not affected by interest rates (refer to Note 24). Carrying amount for derivative liabilities are based on number of structured warrants circulating in the market multiplied by their market price.

(ii) Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss associated with the possibility that a counterparty may default on its contractual obligations. Default may trigger a total or partial loss of any amount due from the counterparty.

In the case of brokerage activities, the potential loss is on the settlement risk.

The Company set up credit risk management policies and tools that include credit approval policy, counterparty assessment, limit setting, monitoring and reporting of exposure on limits.

Receivable from clearing and guarantee institution is from PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), which is 100% owned by Indonesia Stock Exchange ("IDX"). Considering KPEI is a state-owned institution, receivable from clearing and guarantee institution has low exposure on credit risk.

The credit risk for reverse repo receivables are concentrated in few customers. As at 31 December 2025, all of the customers (2024: 67%) were from the same group company. These relates to receivables for whom there is no recent history of default. Management did not provide any provision for the balances outstanding from these customers. The Company has policy under which analyses and monitoring for creditworthiness are performed before accepting customers in any reverse repo agreement. The Company also manages its credit risk exposures from reverse repo receivables through their force selling mechanism and sufficiency analysis on shares used as collaterals.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

Tabel-tabel berikut mengikhtisarkan jumlah risiko kredit atas aset keuangan yang dimiliki Perusahaan.

The following tables summarise the amount of credit risk derived from the Company's financial assets.

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya:

Maximum exposures of credit risk before taking into account collateral held and other credit support:

31 Desember/December 2025			
	Ritel/ Retail	Korporasi/ Corporate	Jumlah/ Total
Kas dan setara kas	-	129,592,570	129,592,570
Deposito berjangka	-	15,099,979	15,099,979
Piutang transaksi reverse repo	-	141,633,333	141,633,333
Piutang usaha	-	2,713	2,713
Piutang transaksi perantara pedagang efek	773,930,539	10,277,967	784,208,506
Piutang lain-lain	-	5,503,985	5,503,985
Aset lain-lain	-	3,470,405	3,470,405
	<u>773,930,539</u>	<u>305,580,952</u>	<u>1,079,511,491</u>
Jumlah			<u>1,079,511,491</u>
31 Desember/December 2024			
	Ritel/ Retail	Korporasi/ Corporate	Jumlah/ Total
Kas dan setara kas	-	124,974,110	124,974,110
Deposito berjangka	-	14,446,444	14,446,444
Piutang transaksi reverse repo	-	213,737,222	213,737,222
Piutang usaha	-	3,086	3,086
Piutang transaksi perantara pedagang efek	790,846,217	19,069,231	809,915,448
Piutang transaksi penjaminan emisi efek	-	124	124
Piutang lain-lain	-	3,609,815	3,609,815
Aset lain-lain	-	3,657,416	3,657,416
	<u>790,846,217</u>	<u>379,497,448</u>	<u>1,170,343,665</u>
Jumlah			<u>1,170,343,665</u>

*Cash and cash equivalents
Time deposits
Receivable from reverse
repo transactions
Trade receivables
Receivable from brokerage
activities
Other receivables
Other assets*

Total

*Cash and cash equivalents
Time deposits
Receivable from reverse
repo transactions
Trade receivables
Receivable from brokerage
activities
Receivable from underwriting
activities
Other receivables
Other assets*

Total

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Selama tahun 2025, selain dari piutang transaksi perantara pedagang efek tidak terdapat perpindahan antar tahap untuk semua aset keuangan. Perpindahan tahap untuk piutang nasabah dan cadangan kerugian penurunan nilainya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan *staging*:

31 Desember/December 2025			
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	-	-	18,429,117
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	-	-	2,560,775
Pemulihan	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	(14,547,086)
Transfer ke tahap 2	-	-	-
Transfer ke tahap 3	-	-	-
Saldo akhir	-	-	6,442,806

31 Desember/December 2024			
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	-	-	14,189,029
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	-	-	4,240,088
Pemulihan	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-
Transfer ke tahap 2	-	-	-
Transfer ke tahap 3	-	-	-
Saldo akhir	-	-	18,429,117

Mutasi piutang transaksi perantara pedagang efek berdasarkan *staging*:

31 Desember/December 2025			
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	791,486,331	-	809,915,448
Perubahan bersih aset keuangan:	(11,159,857)	-	(11,159,857)
Pemulihan	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	(14,547,086)
Transfer ke tahap 2	-	-	-
Transfer ke tahap 3	(2,560,775)	-	-
Saldo akhir	777,765,699	-	784,208,505

31 Desember/December 2024			
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	664,224,398	-	678,413,427
Perubahan bersih aset keuangan:	131,502,021	-	131,502,021
Pemulihan	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-
Transfer ke tahap 2	-	-	-
Transfer ke tahap 3	(4,240,088)	-	-
Saldo akhir	791,486,331	-	809,915,448

33. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

During 2025, besides the receivable from brokerage activities there are no transfer between stages for all the financial assets. Transfer of stages for receivables from customers and its provision for impairment loss as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

Movement of provision for impairment loss based on staging:

31 Desember/December 2025			
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	-	-	18,429,117
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	-	-	2,560,775
Pemulihan	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	(14,547,086)
Transfer ke tahap 2	-	-	-
Transfer ke tahap 3	-	-	-
Saldo akhir	-	-	6,442,806

31 Desember/December 2024			
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	-	-	14,189,029
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	-	-	4,240,088
Pemulihan	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-
Transfer ke tahap 2	-	-	-
Transfer ke tahap 3	-	-	-
Saldo akhir	-	-	18,429,117

Movement of receivables from brokerage activities based on staging:

31 Desember/December 2025			
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	791,486,331	-	809,915,448
Perubahan bersih aset keuangan:	(11,159,857)	-	(11,159,857)
Pemulihan	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	(14,547,086)
Transfer ke tahap 2	-	-	-
Transfer ke tahap 3	(2,560,775)	-	-
Saldo akhir	777,765,699	-	784,208,505

31 Desember/December 2024			
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	664,224,398	-	678,413,427
Perubahan bersih aset keuangan:	131,502,021	-	131,502,021
Pemulihan	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-
Transfer ke tahap 2	-	-	-
Transfer ke tahap 3	(4,240,088)	-	-
Saldo akhir	791,486,331	-	809,915,448

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Piutang lembaga kliring dan penjaminan dan perusahaan efek lain diselesaikan pada hari kerja kedua setelah hari transaksi.

Piutang nasabah terdiri dari transaksi normal dan margin. Pada transaksi nasabah margin terdapat agunan berupa kas dan saham.

(iii) Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko di mana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga berdasarkan tanggal penyesuaian harga atau tanggal jatuh tempo kontraktual, mana yang lebih dahulu.

33. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

Receivable from clearing and guarantee and other securities companies are settled within two business days after the transaction date.

Receivable from customers consist of normal and margin transactions. Margin transactions are secured with collateral of cash and shares.

(iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

The following table summarises the Company's fair value exposure to interest rate risks for all financial assets and liabilities based on the earliest of repricing date or contractual maturity.

31 Desember/December 2025							
Suku bunga variabel/ Variable interest rate	Suku bunga tetap/Fixed interest rate					Tidak dikenakan bunga/No interest charges	Nilai tercatat/ Carrying value
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year		
ASET KEUANGAN							FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	129,592,570	-	-	-	-	-	129,592,570
Deposito berjangka	-	-	-	-	15,099,979	-	15,099,979
Portofolio efek	-	-	-	-	-	149,789,811	149,789,811
Piutang usaha	-	-	-	-	-	2,713	2,713
Piutang transaksi perantara pedagang efek - bersih	-	258,762,755	-	-	-	519,002,943	777,765,698
Piutang transaksi reverse repo	-	51,283,333	90,350,000	-	-	-	141,633,333
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	5,503,985	5,503,985
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	3,470,405	3,470,405
Penyertaan pada Bursa Efek	-	-	-	-	-	7,500,000	7,500,000
Jumlah aset keuangan	129,592,570	310,046,088	90,350,000	-	15,099,979	685,269,857	1,230,358,494
LIABILITAS KEUANGAN							FINANCIAL LIABILITIES
Utang usaha	-	-	-	-	-	9,434,222	9,434,222
Utang transaksi perantara pedagang efek	-	-	-	-	-	264,259,896	264,259,896
Pinjaman	-	165,256,472	-	-	-	-	165,256,472
Beban akrual	-	-	-	-	-	32,971,848	32,971,848
Liabilitas sewa	-	12,533	2,614,725	2,599,108	17,117,567	-	22,343,933
Utang derivatif	-	-	-	-	-	42,828,031	42,828,031
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	2,003,080	2,003,080
Jumlah liabilitas keuangan	-	165,269,005	2,614,725	2,599,108	17,117,567	351,497,077	539,097,482
Jumlah perbedaan jatuh tempo	129,592,570	144,777,083	87,611,028	(2,599,108)	(2,017,588)	333,772,780	690,724,368

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 2024 ¹⁾							
Suku bunga variabel/ Variable interest rate	Suku bunga tetap/Fixed interest rate						Nilai tercatat/ Carrying value
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak dikenakan bunga/No interest charges	
ASET KEUANGAN							FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	124,974,110	-	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	-	-	-	14,446,444	-	Time deposits
Portofolio efek	-	-	-	-	-	14,265,838	Securities portfolio
Piutang usaha	-	-	-	-	-	3,086	Trade receivables
Piutang transaksi perantara pedagang efek - bersih	-	166,621,953	-	-	-	624,864,378	Receivable from brokerage activities - net
Piutang transaksi penjaminan emisi efek	-	-	-	-	-	124	Receivable from underwriting activities
Piutang transaksi reverse repo	-	111,895,087	101,842,135	-	-	-	Receivable from reverse repo transactions
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	3,609,815	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	3,657,416	Other assets
Penyertaan pada Bursa Efek*)	-	-	-	-	-	7,500,000	Investment in Stock Exchange*)
Jumlah aset keuangan	124,974,110	278,517,040	101,842,135	-	14,446,444	653,900,657	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN							FINANCIAL LIABILITIES
Utang usaha	-	-	-	-	-	2,190,363	Trade payables
Utang transaksi perantara pedagang efek	-	-	-	-	-	164,139,191	Payable to brokerage activities
Pinjaman	-	260,046,778	-	-	-	-	Bank loans
Beban akrual	-	-	-	-	-	31,646,455	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	21,512	2,655,248	2,604,231	22,531,493	-	Lease liabilities
Utang derivatif	-	-	-	-	-	3,717,341	Derivative liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	3,370,124	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan	-	260,068,290	2,655,248	2,604,231	22,531,493	205,063,474	Total financial liabilities
Jumlah perbedaan jatuh tempo	124,974,110	18,448,750	99,186,887	(2,604,231)	(8,085,049)	448,837,183	Total maturity gap

Sensitivitas terhadap laba rugi

Sensitivity to profit or loss

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 atas perubahan tingkat suku bunga:

The table below shows the sensitivity of the Company's profit to movement in interest rates as at 31 December 2025 and 2024:

	31 Desember/December 2025		
	Peningkatan/ Increased by 1%	Penurunan/ Decreased by 1%	
Pengaruh terhadap laba rugi	3,574,882	(3,574,882)	Impact to profit or loss
	31 Desember/December 2024 ¹⁾		
	Peningkatan/ Increased by 1%	Penurunan/ Decreased by 1%	
Pengaruh terhadap laba rugi	2,319,205	(2,319,205)	Impact to profit or loss

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that interest rates of all maturities move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 37

Restated, see Note 37 ¹⁾

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Risiko nilai tukar mata uang asing

Dalam aktivitas operasionalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa entitas luar negeri dan mengandung risiko nilai tukar yang berasal dari berbagai eksposur mata uang, terutama mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.

Manajemen telah menetapkan kebijakan manajemen nilai tukar di mana kebijakan umumnya adalah untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh nilai tukar mata uang. Seluruh nilai transaksi yang berasal dari perdagangan dengan nasabah, harus dikonversikan secara langsung ke mata uang yang dikehendaki nasabah. Dalam hal ini, tidak terdapat eksposur yang signifikan atas nilai tukar mata uang asing karena penyelesaian transaksi akan dilakukan dalam jangka waktu dua hari kerja setelah tanggal perdagangan.

Dalam mata uang asal (dalam jumlah penuh)

		2025			
		Mata uang asing/ Foreign currencies (full amount)		Rupiah ekuivalen/ equivalent Rupiah	
Aset					
Kas dan setara kas	USD	126,573		2,124,145	
Kas dan setara kas	SGD	21,755		284,306	
Jumlah				<u>2,408,451</u>	
		2024			
		Mata uang asing/ Foreign currencies (full amount)		Rupiah ekuivalen/ equivalent Rupiah	
Aset					
Kas dan setara kas	USD	93,518		1,511,442	
Kas dan setara kas	SGD	5,401		64,372	
Jumlah				<u>1,575,814</u>	

Sensitivitas terhadap laba rugi

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 atas perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah yaitu:

		31 Desember/December 2025			
		Peningkatan/ Increased by 5%		Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba rugi		<u>120,423</u>		<u>(120,423)</u>	
		31 Desember/December 2024			
		Peningkatan/ Increased by 5%		Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba rugi		<u>78,791</u>		<u>(78,791)</u>	

33. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

(iv) Foreign exchange risk

In its operational activity, the Company conducts transactions with several overseas entities and is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, with respect to the United States Dollar and Singapore Dollar.

Management has set up a foreign exchange management policy whereas the general policy is to avoid loss caused by foreign exchange. All transaction value from customers' trades should be directly converted into the currency as customers' requests. However, there are no significant foreign exchange exposures since the settlement should be done within two business days after the trade date.

In original currency (in full amount)

Assets					
Cash and cash equivalents					
Cash and cash equivalents					
Total					
Assets					
Cash and cash equivalents					
Cash and cash equivalents					
Total					

Sensitivity to profit or loss

The table below shows the sensitivity of the Company's profit to movement in foreign exchange rates against the Rupiah as at 31 December 2025 and 2024, respectively:

Impact to profit or loss					
Impact to profit or loss					

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Sensitivitas terhadap laba rugi (lanjutan)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

(v) Risiko harga

Risiko harga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan harga pasar (selain yang timbul karena risiko suku bunga dan risiko mata uang), di mana perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor tertentu terhadap instrumen keuangan secara individu, atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen keuangan yang serupa yang diperdagangkan di pasar.

Eksposur risiko harga Perusahaan berkaitan dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang nilainya akan berfluktuasi yang diakibatkan oleh perubahan harga pasar.

	2025	2024	
Aset keuangan			Financial asset
Portofolio efek	149,789,811	14,265,838	Securities portfolio
Liabilitas keuangan			Financial liability
Utang derivatif	(42,828,031)	(3,717,341)	Derivative liabilities
Jumlah neto	106,961,780	10,548,497	Net amount

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan atas perubahan harga pasar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

	31 Desember/December 2025		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba rugi	5,348,089	(5,348,089)	Impact to profit or loss
	31 Desember/December 2024		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba rugi	527,425	(527,425)	Impact to profit or loss

33. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

(iv) Foreign exchange risk (continued)

Sensitivity to profit or loss (continued)

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount, and therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(v) Price risk

Price risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices (other than those arising from interest rate risk or currency risk), whether those changes are caused by factors specific to the individual financial instrument, or factors affecting all similar financial instruments traded in the market.

The Company's price risk exposure relates to financial assets which values will fluctuate as a result of changes in market prices.

The table below shows the sensitivity of Company's net income to movement in market price as of 31 December 2025 and 2024.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset dan liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar diukur berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

33. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

(vi) Fair value of financial assets and liabilities

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

As of 31 December 2025 and 2024, financial assets and liabilities measured at fair value based on the following fair value hierarchy:

31 Desember/December 2025						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan						Financial assets
Portofolio efek	149,789,811	149,789,811	-	-	149,789,811	Securities portfolio
Penyertaan pada Bursa Efek	7,500,000	-	-	7,500,000	7,500,000	Investment in Stock Exchange
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang derivatif	42,828,031	42,828,031	-	-	42,828,031	Derivative liabilities
31 Desember/December 2024 ^{*)}						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan						Financial assets
Portofolio efek	14,265,838	14,265,838	-	-	14,265,838	Securities portfolio
Penyertaan pada Bursa Efek	7,500,000	-	-	7,500,000	7,500,000	Investment in Stock Exchange
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang derivatif	3,717,341	3,717,341	-	-	3,717,341	Derivative liabilities

Tidak ada perubahan pada instrumen keuangan Tingkat 3 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Di bawah ini merupakan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya karena transaksi yang terjadi bersifat jangka pendek.

There were no changes in Level 3 financial instruments for the year ended 31 December 2025 and 2024.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortised cost. The following are financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because the transaction happens in a short-term period.

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 37

Restated, see Note 37 ^{*)}

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan

- Kas dan setara kas
- Kas yang dibatasi penggunaannya
- Deposito berjangka
- Piutang usaha
- Portofolio efek
- Penyertaan pada bursa efek
- Piutang transaksi perantara pedagang efek
- Piutang transaksi penjaminan emisi efek
- Piutang transaksi *reverse repo*
- Piutang lain-lain
- Aset lain-lain

Liabilitas keuangan

- Utang usaha
- Utang transaksi perantara pedagang efek
- Beban akrual
- Pinjaman bank
- Utang lain-lain

Pinjaman bank yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam tiga bulan (lihat Catatan 20).

(vii) Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

(a) Piutang dan utang nasabah

Piutang dan utang nasabah yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dalam pasar reguler diselesaikan secara neto untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama. Penyelesaian secara net antara piutang dan utang nasabah adalah sebagai berikut:

33. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

(vi) Fair value of financial assets and liabilities (continued)

Financial assets

- Cash and cash equivalents
- Restricted cash
- Time deposits
- Trade receivables
- Securities portfolio
- Investment in stock exchange
- Receivable from brokerage activities
- Receivable from underwriting activities
- Receivable from reverse repo
- Other receivables
- Other assets

Financial liabilities

- Trade payables
- Payable to brokerage activities
- Accrued expenses
- Bank loans
- Other payables

As of 31 December 2025 and 2024, Company's outstanding bank loans are short-term in nature with maturity of less than three months (refer to Note 20).

(vii) Offsetting financial assets and financial liabilities

(a) Receivables and payables from customers

Receivables and payables from customers arising from securities trading transactions in the regular market are settled in net for each customer whose settlement is due on the same day. The net settlement between receivables and payables from customers are as follows:

	Jumlah bruto aset keuangan yang diakui/Gross amounts of recognised financial assets	Jumlah bruto liabilitas keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the statement of financial position	Jumlah neto aset keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial assets presented in the statement of financial position	
31 Desember 2025				31 December 2025
Piutang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 9)				Receivable from brokerage activities (Note 9)
Piutang nasabah	971,733,238	(204,245,507)	767,487,731	Receivable from customers
31 Desember 2024				31 December 2024
Piutang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 9)				Receivable from brokerage activities (Note 9)
Piutang nasabah	828,707,108	(56,290,008)	772,417,100	Receivable from customers
31 Desember 2025				31 December 2025
Utang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 18)				Payable to brokerage activities (Note 18)
Utang nasabah	463,414,133	(204,245,507)	259,168,626	Payable to customers
31 Desember 2024				31 December 2024
Utang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 18)				Payable to brokerage activities (Note 18)
Utang nasabah	192,525,037	(56,290,008)	136,235,029	Payable to customers

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vii) Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (b) Piutang dan utang lembaga kliring dan penjaminan

Aset keuangan berikut ini tunduk kepada saling hapus, di mana piutang dan utang lembaga kliring dan penjaminan yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dicatat secara neto.

33. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

(vii) Offsetting financial assets and financial liabilities (continued)

- (b) Receivables and payables from clearing and guarantee institution

The following financial assets are subject to offsetting, where receivable from and payable to clearing and guarantee institution arising from share trading transactions conducted which recorded on a net basis.

	Jumlah bruto aset keuangan yang diakui/ Gross amounts of recognised financial assets	Jumlah bruto liabilitas keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the statement of financial position	Jumlah neto aset keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial assets presented in the statement of financial position	
31 Desember 2025				31 December 2025
Piutang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 9)				Receivable from brokerage activities (Note 9)
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	480,897,133	(470,619,166)	10,277,967	Receivable from clearing and guarantee institution
31 Desember 2024				31 December 2024
Piutang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 9)				Receivable from brokerage activities (Note 9)
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	157,708,670	(138,639,449)	19,069,231	Receivable from clearing and guarantee institution
31 Desember 2025				31 December 2025
Utang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 18)				Payable to brokerage activities (Note 18)
Utang lembaga kliring dan penjaminan	475,710,436	(470,619,166)	5,091,270	Payable to clearing and guarantee institution
31 Desember 2024				31 December 2024
Utang transaksi perantara pedagang efek (Catatan 18)				Payable to brokerage activities (Note 18)
Utang lembaga kliring dan penjaminan	166,543,610	(138,639,448)	27,904,162	Payable to clearing and guarantee institution

34. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada *stakeholders* lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

34. CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Company's objectives in managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Sehubungan dengan permodalan dan untuk memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perusahaan Efek, maka perlu dilakukan peningkatan modal disetor dan modal kerja bersih disesuaikan ("MKBD") untuk Perusahaan Efek.

Pemerintah mengeluarkan keputusan yang terkait dengan peningkatan modal disetor dan MKBD Perusahaan Efek, yaitu PMK 153/PMK.010/2010 terkait Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek serta Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-566/BL/2011 tertanggal 31 Oktober 2011 dan peraturan BAPEPAM-LK No. X.E.1 yang tertuang dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-460/BL/2008 tertanggal 10 November 2008, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/SEOJK.04/2023.

Terkait jumlah modal kerja bersih disesuaikan Perusahaan dapat merujuk pada Catatan 40.

34. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

In relation to capital and to strengthen the financial condition and operational ability of the Securities Companies, it is necessary to increase the Securities Firms' paid-in capital and net adjusted working capital ("NAWC").

The Government has issued several regulations concerning the increase in paid-up capital and NAWC requirements for securities companies, these include Minister of Finance Regulation No. 153/PMK.010/2010 regarding Share Ownership and Capital Structure of Securities Companies, as well as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") Chairman's Decision No. KEP-566/BL/2011 dated 31 October 2011. In addition, regulations outlined in BAPEPAM-LK Regulation No. X.E.1, which is incorporated in the Annex to the Chairman's Decision No. KEP-460/BL/2008 dated 10 November 2008 and last amended by the Financial Services Authority ("OJK") Circular Letter No. 2/SEOJK.04/2023, also apply.

For further details regarding amount of Company's net work adjusted capital, please refer to Notes 40.

35. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

35. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

2025						
Perubahan nonkas/ Non-cash changes						
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Penambahan aset hak-guna/ Addition of right-of-use assets	Beban bunga/ Interest expense	Saldo akhir/ Ending balance		
Pinjaman bank	260,046,778	(95,000,000)	-	209,694	165,256,472	Bank loans
Liabilitas sewa	27,812,484	(4,652,059)	816,492	-	22,343,933	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	287,859,262	(99,652,059)	816,492	209,694	187,600,405	Total liabilities from financing activities
2024						
Perubahan nonkas/ Non-cash changes						
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Penambahan aset hak-guna/ Addition of right-of-use assets	Beban bunga/ Interest expense	Saldo akhir/ Ending balance		
Pinjaman bank	-	260,000,000	-	46,778	260,046,778	Bank loans
Liabilitas sewa	5,326,317	(6,162,899)	28,649,066	-	27,812,484	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	5,326,317	253,837,101	28,649,066	46,778	287,859,262	Total liabilities from financing activities

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

36. REKENING DANA NASABAH

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mengelola dana nasabah dalam rekening dana nasabah masing-masing sebesar Rp 614.816.593 dan Rp 420.268.258. Jumlah ini dan liabilitas kepada Nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan.

36. INVESTOR FUND ACCOUNTS

As of 31 December 2025 and 2024, the Company operates customer funds in investor fund accounts amounting to Rp 614,816,593 and Rp 420,268,258, respectively for the purposes of customer stock broking activities. These amounts and the liabilities which related to the Customers are not recognised in the Company's financial position.

37. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Dalam proses penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025, akun-akun tertentu dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan Perusahaan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

37. RESTATEMENTS OF FINANCIAL STATEMENTS

In the process of preparing the financial statements as at 31 December 2025, certain accounts in the financial report as at 31 December 2024 and 2023 have been restated to conform to the presentation of the Company's financial statements prepared based on Financial Accounting Standards in Indonesia.

Dampak dari penyajian kembali laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The impact of the restatement of the statement of financial position as at 31 December 2024 and 31 December 2023 are as follows:

31 Desember/December 2024				
	Sebelum penyajian kembali/Before restatements	Penyesuaian/Adjustment	Sesudah penyajian kembali/After restatements	
ASET				ASSETS
Aset takberwujud - bersih	21,728,592	(7,500,000)	14,228,592	Intangible asset - net
Penyertaan pada Bursa Efek	-	7,500,000	7,500,000	Investment in Stock Exchange

31 Desember/December 2024				
	Sebelum penyajian kembali/Before restatements	Penyesuaian/Adjustment	Sesudah penyajian kembali/After restatements	
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba	286,016,539	(7,365,000)	278,651,539	Retained earnings
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	7,365,000	7,365,000	Reserved for change from fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income

31 Desember/December 2023				
	Sebelum penyajian kembali/Before restatements	Penyesuaian/Adjustment	Sesudah penyajian kembali/After restatements	
ASET				ASSETS
Aset takberwujud - bersih	23,363,853	(7,500,000)	15,863,853	Intangible asset - net
Penyertaan pada Bursa Efek	-	7,500,000	7,500,000	Investment in Stock Exchange

	Sebelum penyajian kembali/Before restatements	Penyesuaian/Adjustment	Sesudah penyajian kembali/After restatements	
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba	275,789,302	(7,365,000)	268,424,302	Retained earnings
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	7,365,000	7,365,000	Reserved for change from fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

38. KEJADIAN SIGNIFIKAN

i. Insiden gangguan sistem keamanan

Pada tanggal 26 Juli 2025, Perusahaan mengalami insiden gangguan pada sistem keamanan. Seluruh biaya yang timbul dari insiden telah diakui sebagai Beban lainnya (Catatan 30) sebesar Rp 43.090.020. Perusahaan memiliki polis asuransi untuk "Comprehensive Crime and Professional Liability ("BBB")" dan "Comprehensive Crime Professional Indemnity ("CCPI)". Sehubungan dengan biaya yang timbul dari insiden tersebut, Perusahaan telah menyampaikan pemberitahuan serta mengajukan klaim kepada perusahaan asuransi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, proses penilaian atas klaim tersebut oleh perusahaan asuransi masih berlangsung, sehingga Perusahaan belum mengakui klaim tersebut dalam laporan keuangan.

ii. Akses ilegal terhadap nasabah

Pada bulan November 2025, beberapa nasabah Perusahaan mengalami kompromi kredensial login yang mengakibatkan terjadinya transaksi tidak sah melalui aplikasi RHB TradeSmart. Aktivitas tidak sah tersebut meliputi penjualan saham-saham berkapitalisasi besar (*blue-chip*) dan pembelian saham-saham yang tidak likuid.

Perusahaan melakukan pengawasan untuk mengidentifikasi transaksi yang tidak sah tersebut, dan segera meminta penghentian aliran dana kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini, investigasi oleh pihak OJK dan BEI atas insiden tersebut masih berlangsung, dan terdapat pembatasan aktivitas transaksi pada rekening nasabah, dimana nasabah tidak dapat melakukan pembelian atau penjualan pada saham yang digunakan pada transaksi tidak sah tersebut. Secara terpisah nasabah yang terdampak telah melaporkan kejadian tersebut kepada pihak kepolisian.

Perusahaan telah menerapkan pengendalian keamanan tambahan untuk memitigasi risiko serupa di masa mendatang, termasuk peningkatan mekanisme autentikasi pada aplikasi RHB TradeSmart.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, investigasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih berlangsung dan belum terdapat keputusan akhir atas hasil investigasi, termasuk terkait penetapan tanggung jawab Perusahaan maupun potensi kewajiban yang mungkin timbul dari kejadian tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, manajemen berpendapat belum diperlukannya pengakuan provisi kerugian pada laporan Keuangan perusahaan. Manajemen terus memantau perkembangan investigasi dan akan menilai kembali perlunya pengakuan atau pengungkapan provisi maupun liabilitas kontinjensi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku apabila informasi tambahan telah tersedia.

38. SIGNIFICANT EVENT

i. Cybersecurity incident

On 26 July 2025, the Company experienced a security system incident. All costs arising from this incident have been recognized as Other Expenses (Note 30) amounting to Rp 43,090,020. The Company holds insurance policies for Comprehensive Crime and Professional Liability ("BBB") and Comprehensive Crime Professional Indemnity ("CCPI"). In relation to the losses incurred from the incident, the Company has notified and filed claims with the respective insurance companies. As at the completion date of the financial statements, the assessment of the claims by the insurance companies is still ongoing, therefore the claim is not recognised in the financial statements.

ii. Illegal access to customer

In November 2025, certain customers of the Company experienced compromised login credentials, which resulted in unauthorised transactions conducted through the RHB TradeSmart application. The unauthorised activities involved the sale of blue-chip shares and the subsequent purchase of illiquid shares.

The Company has implemented monitoring measures to identify the unauthorized transactions and has promptly requested the termination of fund flows from the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (BEI). Currently, an investigation by the OJK and BEI regarding the incident is underway. There are restrictions on transaction activities in the customer accounts affected, wherein customers are unable to purchase or sell the shares involved in the unauthorized transactions. Separately, the affected customers have reported the incident to the police authorities.

The Company has implemented additional security controls to mitigate similar risks in the future, including enhancements to authentication measures within the RHB TradeSmart application.

As of the date of issuance of these financial statements, an investigation by the Financial Services Authority is still ongoing. No final conclusions have been reached regarding the outcome of the investigation, including the determination of the Company's responsibility or any potential liabilities that may arise from the matter. In light of these circumstances, management believes that no provision for losses should be recognized in the Company's financial statements at this time. Management will continue to monitor developments related to the investigation and will reassess the necessity of recognizing or disclosing any provision or contingent liability in accordance with the applicable accounting standards once additional information becomes available.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi standar akuntansi keuangan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan" – Pengungkapan Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan; Pengungkapan Keuntungan atau Kerugian pada Penghentian Pengakuan; Pendahuluan; Pengungkapan Risiko Kredit; dan Pengungkapan Perbedaan Tertunda antara Nilai Wajar dan Harga Transaksi.
- Amendemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan" – Pengungkapan Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan; Pengungkapan Keuntungan atau Kerugian pada Penghentian Pengakuan; Pendahuluan; Pengungkapan Risiko Kredit; dan Pengungkapan Perbedaan Tertunda antara Nilai Wajar dan Harga Transaksi.
- Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan" – Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan; Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan – Penghentian Pengakuan Kewajiban Sewa; dan Harga Transaksi.
- Amendemen PSAK 110 "Laporan Keuangan Konsolidasian": Penentuan 'Agen De Facto'.
- Amendemen PSAK 207 "Laporan Arus Kas" – Metode Biaya.

Standar tersebut akan berlaku pada 1 Januari 2026.

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

Standar tersebut akan berlaku pada 1 Januari 2027.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

40. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Perusahaan memonitor jumlah Modal Kerja Bersih Disesuaikan. Perusahaan berkewajiban untuk memenuhi saldo Modal Kerja Bersih Disesuaikan ("MKBD") berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-566/BL/2011 tertanggal 31 Oktober 2011 dan peraturan BAPEPAM-LK No. X.E.1 yang tertuang dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-460/BL/2008 tertanggal 10 November 2008 dan terakhir telah diperbaharui dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/SEOJK.04/2023.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

39. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations of financial accounting standards, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2025 are as follows:

- Amendment of SFAS 107 "Financial Instruments" - Classification and Measurement of Financial Instruments Disclosure; Gain or Loss on Derecognition Disclosure; Introduction; Credit Risk Disclosures; and Disclosure of Deferred Difference between Fair Value and Transaction Price.
- Amendment of SFAS 107 "Financial Instruments" - Classification and Measurement of Financial Instruments Disclosure; Gain or Loss on Derecognition Disclosure; Introduction; Credit Risk Disclosures; and Disclosure of Deferred Difference between Fair Value and Transaction Price.
- Amendment of SFAS 109 "Financial Instruments" - Classification and Measurement of Financial Instruments Disclosure; Classification and Measurement of Financial Instruments - Derecognition of Lease Liabilities; and Transaction Price.
- Amendment of SFAS 110 "Consolidated Financial Statements": Determination of a 'De Facto Agent'.
- Amendment of SFAS 207 "Statement of Cash Flows" - Cost Method.

The above standards will be effective on 1 January 2026.

- SFAS 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements".

The above standards will be effective on 1 January 2027.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

40. ADDITIONAL INFORMATION NOT REQUIRED BY THE FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The Company monitors the Net Adjusted Working Capital. The Company is required to maintain the Net Adjusted Working Capital ("NAWC") in accordance with Decree of BAPEPAM-LK Chairman No. KEP 566/BL/2011 dated 31 October 2011 and BAPEPAM LK Rule No. X.E.1 as specified in BAPEPAM-LK Chairman Attachment to Decision No. KEP-460/BL/2008 dated 10 November 2008 and the latest has been amended by Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/SEOJK.04/2023.

PT RHB SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

Berdasarkan keputusan tersebut, perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah, wajib memiliki MKBD paling sedikit sebesar Rp 25.000.000 atau 6,25% dari jumlah liabilitas tanpa Utang Subordinasi dan Utang Dalam Rangka Penawaran Umum/Penawaran Terbatas ditambah *Ranking Liabilities*, mana yang lebih tinggi. Pada tanggal 30 Desember 2025 dan 30 Desember 2024, MKBD Perusahaan diatas saldo minimum yang ditetapkan dalam peraturan ini (tidak diaudit).

Pada tanggal 30 Desember 2025 dan 30 Desember 2024, jumlah MKBD Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 503.205.747 dan Rp 569.962.736 (tidak diaudit). Dengan demikian nilai MKBD Perusahaan sudah di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

41. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pengangkatan Komisaris Perusahaan

Berdasarkan keputusan sirkuler para pemegang saham sebagai pengganti rapat umum pemegang saham luar biasa yang diselenggarakan pada 15 Januari 2026, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 29 Januari 2026 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pengangkatan bapak Kevin Vijendren Davies sebagai Komisaris Perusahaan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

40. ADDITIONAL INFORMATION NOT REQUIRED BY THE FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Under this decree, securities companies with activities as underwriter and securities broker that maintain administration of customers' accounts, should maintain NAWC equal too or above the minimum balance of Rp 25,000,000 or 6.25% from total liabilities excluding Subordinated Debt and Debt in relation with Public Offering/Limited Offering, plus Ranking Liabilities, whichever is higher. As at 30 December 2025 and 30 Desember 2024, the Company's NAWC is above the minimum balance required by this regulation (unaudited).

As of 30 December 2025 and 30 December 2024, the Company's NAWC amounted to Rp 503,205,747 and Rp 569,962,736 respectively (unaudited). Accordingly, the parent entity's NAWC is above the requirement set by Financial Services Authority ("OJK").

41. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

Appointment of Commissioner

Based on the circular resolution of shareholders in lieu of extraordinary general meeting of shareholders held on 15 January 2026, as stated in Deed No. 60 dated 29 January 2026 of Yulia, S.H., notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the appointment of Mr. Kevin Vijendren Davies as the Commissioner of the Company.